



**PERAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH, KOMITE
AUDIT DAN DEWAN KOMISARIS DALAM
MENDETEKSI PRAKTEK MANAJEMEN
LABA PADA BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA PERIODE 2015-2019**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

**MUAMMAR ALFARIZI
NIM.17 401 00093**

PROGAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2022**



**PERAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH, KOMITE
AUDIT DAN DEWAN KOMISARIS DALAM
MENDETEKSI PRAKTEK MANAJEMEN
LABA PADA BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA PERIODE 2015-2019**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

**MUAMMAR ALFARIZI
NIM. 17 401 00093**

PEMBIMBING I

**Azwar Hamid, M.A
NIP. 19860311 201503 1 005**

PEMBIMBING II

**Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M.E
NIP. 19930227 201903 1 008**

PROGAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n **MUAMMAR ALFARIZI**
Lampiran : 6 (Enam Eksemplar)

Padangsidimpuan, 21 April 2022
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan
di_
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **MUAMMAR ALFARIZI** yang berjudul "**Peran Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit dan Dewan Komisaris dalam Mendeteksi Praktek Manajemen Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019**" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Azwar Hamid, M.A
NIP. 19860311 201503 1 005

PEMBIMBING II

Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M.E
NIP. 19930227 201903 1 008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MUAMMAR ALFARIZI
NIM : 17 401 00093
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi: Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Peran Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit dan Dewan Komisaris dalam Mendeteksi Praktek Manajemen Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 11 April 2022

Saya yang Menyatakan,



MUAMMAR ALFARIZI
NIM. 17 401 00093

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : MUAMMAR ALFARIZI
NIM : 17 401 00093
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Peran Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit dan Dewan Komisaris dalam Mendeteksi Praktek Manajemen Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 21 April 2022

Yang menyatakan,



MUAMMAR ALFARIZI
NIM. 17 401 00093



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : MUAMMAR ALFARIZI
NIM : 17 401 00093
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
JUDUL SKRIPSI : Peran Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit dan Dewan Komisaris dalam Mendeteksi Praktek Manajemen Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019

Ketua

Nofinawati, S.E.I., M.A.
NIDN. 19821116 201101 2 003

Sekretaris

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd.
NIDN. 19830317 201801 2 001

Anggota

Nofinawati, S.E.I., M.A.
NIDN. 19821116 201101 2 003

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd.
NIDN. 19830317 201801 2 001

Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M.E
NIDN. 19930227 201903 1 008

Arti Damisa, S.H.I., M.E.I.
NIDN. 2020128902

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis/ 28 April 2022
Pukul : 09.00 WIB – 12.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/77,25 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,61
Predikat : PUJIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PERAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH, KOMITE AUDIT
DAN DEWAN KOMISARIS DALAM MENDETEKSI
PRAKTEK MANAJEMEN LABA PADA BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2015-2019**

**NAMA : MUAMMAR ALFARIZI
NIM : 17 401 00093**

Telah dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 28 April 2022



Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Muammar Alfarizi
NIM : 17 401 00093
Judul Skripsi : Peran Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit dan Dewan Komisaris dalam Mendeteksi Praktek Manajemen Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019

Tindakan manajemen laba dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan karena laporan tidak lagi menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Manajemen Laba merupakan tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimalkan kesejahteraannya dengan cara memanipulasi laba sesuai keinginan. Cara ini dilakukan perusahaan untuk mengelabui *stakholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Maka dibutuhkan peran Dewan Pengawas Syariah, Komite audit dan Dewan Komisaris dalam mendeteksi praktek manajemen laba pada perusahaan.

Penelitian ini menggunakan teori agensi yang merupakan sebuah teori yang mengemukakan dimana *principal* dan *agent* sering menghadapi konflik. Teori agensi menekankan pada pihak *principal* atau pemegang saham menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada ahli atau agen profesional. Dalam hal ini *agent* bertugas untuk menjalankan perusahaan sementara *principal* hanya bertugas mengawasi dan memonitor jalannya perusahaan.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan dalam kurun waktu 5 tahun. Populasi dalam penelitian ini 14 Bank Umum Syariah dengan menggunakan metode *purposive sampling* dalam sampel penelitian ini, maka didapat 10 Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria. Jumlah sampel dalam penelitian ini 50 sampel dari 10 Bank Umum Syariah dalam kurunwaktu 5 tahun dari laporan keuangan setiap Bank. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda yang dianalisis menggunakan *Software EViews 9*.

Hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap manajemen laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019. Komite Audit tidak terdapat pengaruh terhadap manajemen laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019. Dewan Komisaris tidak terdapat pengaruh terhadap manajemen laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019. Hasil Uji F menunjukkan bahwa secara simultan tidak terdapat pengaruh Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit dan Dewan Komisaris terhadap manajemen laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019.

Kata Kunci: Manajemen Laba, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit dan Dewan Komisaris

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatulahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Peran Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit dan Dewan Komisaris dalam Mendeteksi Praktek Manajemen Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019”**. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari akhir.

Skripsi ini disusun dengan berbekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan rasa penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor IAIN Padangsidimpuan serta Bapak Dr. Erawadi, M. Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr.

- Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.Hi, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H. ArmynHasibuan, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Ibu Dra. Replita, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
 3. Ibu Nofinawati, M.A., selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan. Serta Bapak/Ibu dosen, staf dan seluruh Civitas Akademik di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
 4. Bapak Azwar Hamid, M.A., selaku pembimbing I dan Bapak Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M.E., selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga menjadi amal baik dan mendapat balasan terbaik pula dari Allah SWT.
 5. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S.S., M.Hum., Kepala Perpustakaan dan para pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini. Serta segenap Bapak dan Ibu Dosen, Pegawai dan

Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan, dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.

6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada Ibunda tercinta Almh. NurhayatiHutabarat dan Ayahanda Alm. Hasnan Batubara beserta kakak peneliti yaitu Nita UlfahHasanah, MentariSartikaDewi dan Putri Muarrifahyang paling berjasa dalam hidup peneliti. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
8. Untuk para teman-teman yang berjuang bersama menyelesaikan skripsi, JalaluddinHarahap, VennyAlfyani, PahrimHutasuhut, Tia Nurika, Mahendra Setia, RofiqoIstiqomah, Naldi, YintaAfriKhoiriyah, Pajar Harahap, Yeni Arnita, RahmatRiady,Yuda Ismail, Armen Muhabbahserta kerabat yang selalu memberikan semangat.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT. senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari

bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan, kemampuan dan pengalaman peneliti oleh karenanya dengan segala kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatulahi Wabarakatuh

Padangsidempuan, 21 April 2022

Peneliti,



MUAMMAR ALFARIZI

NIM. 17 401 00093

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	şad	Ş	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	<i>Fathah</i>	A	A
—	<i>Kasrah</i>	I	I
— و	<i>Dommah</i>	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
‘.....و	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alifatauya</i>	ā	a dan garis atas
يَ... اِ...	<i>Kasrah danya</i>	ī	i dan garis di bawah
وَ... اِ...	<i>ḍommah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

1. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍomma* h, transliterasinya adalah /t/.

2. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang

sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. KataSandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻝ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. PenulisanKata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang

sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: *Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman Transliterasi Arab-Latin. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN LITERASI ARAB	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Definisi Operasional Variabel.....	9
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Kegunaan Penelitian.....	11
H. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	14
1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	14
2. Manajemen Laba	18
3. Dewan Pengawas Syariah	26
4. Komite Audit.....	29
5. Dewan Komisaris	30
6. <i>Good Corporate Governancedalam</i> Perspektif Islam.....	36
B. Penelitian Terdahulu	40
C. Kerangka Pikir	43
D. Hipotesis	45
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	46
B. Jenis Penelitian	46
C. Populasi dan Sampel	47

1. Populasi	47
2. Sampel.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data	49
1. Kepustakaan	49
2. Dokumentasi	49
E. Teknik Analisis Data.....	50
1. AnalisisDeskriptif	50
2. Uji Normalitas.....	50
3. Model AnalisisData Panel.....	51
a) Model <i>Common Effect</i>	52
b) Model <i>Fixed Effect</i>	52
c) Model <i>Random Effect</i>	53
4. Pemilihan Model AnalisisData Panel	53
a) Uji <i>Chow Test</i>	53
b) Uji <i>Hausman Test</i>	54
c) Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	54
5. Uji AsumsiKlasik	55
a) Uji Multikolinearitas	55
b) Uji Autokorelasi	55
6. Uji Hipotesis	56
a) Uji Parsial (Uji t).....	56
b) Uji F	57
c) Uji KoefisienDeterminan	57
7. AnalisisRegresi Linear Berganda.....	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Bank Umum Syariah.....	59
1. Sejarah Bank Umum Syariah di Indonesia	59
2. Nama Bank Umum Syariah di Indonesia.....	60
3. StrukturOrganisasi Bank Umum Syariah.....	61
B. Deskripsi Data Penelitian	61
1. ManajemenLaba	62
2. Dewan Pengawas Syariah	63
3. Komite Audit.....	64
4. Dewan komisaris	64
C. Hasil Analisis Data	65
1. AnalisisDeskriptif	65
2. Uji Normalitas.....	67
3. Hasil Model Estimasi Data Panel.....	68
a) Model <i>Common Effect</i>	69

b) Model <i>Fixed Effect</i>	70
c) Model <i>Random Effect</i>	71
4. Hasil Pemilihan Model Data Panel	72
a) Uji <i>Chow Test</i>	72
b) Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	73
5. Uji AsumsiKlasik	73
a) Uji Multikolinearitas	73
b) Uji Autokorelasi	74
6. Uji Hipotesis	75
a) Uji Parsial (Uji t).....	75
b) Uji F	77
c) Uji KoefisienDeterminasi	78
7. AnalisisRegresi Linear Berganda.....	79
D. Pembahasan Hasil Penelitian	81
E. Keterbatasan Penelitian	86
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Definisi Operasional Variabel	9
Tabel II.1 Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit dan Dewan Komisaris	34
Tabel II.2 Penelitian Terdahulu	40
Tabel III.1 Populasi Penelitian	47
Tabel III.2 Sampel Penelitian.....	48
Tabel III.3 Pengambilan Keputusan Autokorelasi	56
Tabel III.4 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	57
Tabel IV.1 Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia dan Jaringan Kantor Individual.....	60
Tabel IV.2 Jumlah Dewan Pengawas Syariah pada <i>Annual Report</i> Periode 2015-2019	63
Tabel IV.3 Jumlah Komite Audit pada <i>Annual Report</i> Periode 2015- 2019	64
Tabel IV.4 Jumlah Dewan Komisaris pada <i>Annual Report</i> Periode 2015-2019	65
Tabel IV.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif	65
Tabel IV.6 Hasil Uji <i>Common Effect Model</i>	69
Tabel IV.7 Hasil Uji <i>Fixed Effect Model</i>	70
Tabel IV.8 Hasil Uji <i>Random Effect Model</i>	71
Tabel IV.9 Hasil Uji <i>Chow Test</i>	72
Tabel IV.10 Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	73
Tabel IV.11 Hasil Uji Multikolinieritas	74
Tabel IV.12 Pengambilan Kesimpulan Uji Multikolinieritas	74
Tabel IV.13 Hasil Uji Autokorelasi	75
Tabel IV.14 Hasil Uji t	75
Tabel IV.15 Hasil Uji F	77
Tabel IV.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi	78
Tabel IV.17 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Model Kerangka Pikir	44
Gambar IV.1 Struktur Organisasi Bank Umum Syariah	61
Gambar IV.2 Hasil Uji Normalitas	68

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Riwayat Hidup

Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi

Tabel Manajemen Laba

Tabel Jumlah Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit dan Dewan Komisaris

Tabel Hasil Analisis Data

Tabel r

Tabel Titik Persentase Distribusi t

Tabel Titik Persentase Distribusi F

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyampaian informasi laporan keuangan perusahaan merupakan kegiatan pengkomunikasian kepada pengguna informasi. Hasil penyampaian informasi yang paling menjadi perhatian adalah laporan keuangan. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk menunjukkan hasil pertanggungjawaban terhadap sumber daya yang dipercayakan pemilik perusahaan kepadanya. Laporan tersebut disiapkan untuk menyampaikan penjelasan yang berkaitan dengan informasi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan.

Selain untuk pertanggungjawaban pihak manajemen, laporan keuangan juga digunakan sebagai salah satu sumber informasi pihak eksternal dalam menilai kinerja perusahaan. Informasi ini bermanfaat dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit, serta berguna untuk memperkirakan *cash flows* masa depan. Pentingnya informasi laba mendorong manajemen untuk memberikan perhatian lebih terhadap angka laba yang dilaporkan.¹ Informasi laba sering menjadi target tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimalkan kesejahteraannya dengan cara memanipulasi tampilan laba sesuai keinginan.

Tindakan oportunistik ini dikenal dengan istilah manajemen laba. Manajemen laba merupakan upaya-upaya rekayasa dengan menggunakan

¹Triana Novitasari, "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kualitas Auditor terhadap Manajemen Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia" (Skripsi, Universitas Jember, 2019), hlm. 1.

teknik tertentu agar tampilan laporan keuangan terlihat lebih baik. Rekayasa tampilan laporan keuangan disesuaikan dengan tujuan yang diharapkan manajemen, yaitu penurunan tarif pajak, penghindaran monopoli, kompensasi dan bonus, tekanan utang, maupun motivasi lainnya. Manajemen laba dapat dilakukan melalui mengubah kebijakan-kebijakan akuntansi dan mengendalikan akun-akun akrual.

Tindakan manajemen laba dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan karena laporan tidak lagi menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Hal ini menambah bias dalam laporan keuangan sehingga dapat mengganggu pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Para pengguna dapat keliru dalam membuat keputusan karena mereka berdasar pada angka akuntansi yang dimanipulasi. Dibutuhkan tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang bertujuan untuk menyeimbangkan berbagai kepentingan dalam perusahaan, terutama kepentingan antara pihak manajer dengan pihak pemilik modal.²

Fenomena mengenai manajemen laba terjadi di Indonesia, kasus pada Bank Bukopin yang dipercaya telah melakukan manajemen laba, karena OJK (Otoritas Jasa Keuangan) menemukan Bank Bukopin merevisi laba bersih pada tahun 2016 dari Rp. 1,08 triliun menjadi Rp.183,56 miliar yang mana penurunan tersebar dari bagian pendapatan provisi dan komisi yang merupakan pendapatan dari kartu kredit. Pendapatan awalnya Rp. 1,06 triliun menjadi Rp. 317,88 miliar. Dari insiden tersebut Bank Bukopin menyiapkan

²Ardiana Luthvita Sari, "Karakteristik Perusahaan, Tata Kelola Perusahaan dan Manajemen Laba," dalam *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Volume 15, No.2, September 2017, hlm. 229–245.

action plan untuk menyetatkan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) ke level 14%. Langkah yang dilakukan adalah *rights issue* dengan menerbitkan saham baru 30% dan investasi 40%. Selain melakukan revisi pada kartu kredit, manajemen Bank Bukopin juga diketahui merevisi pembiayaan anak usaha pada Bank Syariah Bukopin mengenai penambahan saldo cadang kerugian penurunan nilai debitur tertentu.³

Selain Bank Bukopin, terdapat juga kasus Bank Century, dimana Bank tersebut mengalami kesulitan likuiditas karena mengalami kliring akibat adanya penarikan dana besar yang dilakukan nasabah potensial. Indikasi ketidaksehatan Bank Century dimulai sejak tahun 2003, krisis tahun 2008 memicu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bank tersebut menjadi negatif 3,53 persen. Hal ini dapat dilihat pada sejarah laporan keuangan bank tersebut. Pada tahun 2003 dan 2004, Bank Century menduduki posisi *Non Performing Loan* (NPL) terburuk yaitu 19,77 persen dan 13,37 persen. Pada September 2008, lebih dari 90 persen dari total efek yang dikelola jatuh tempo, sehingga rentan mendatangkan resiko likuiditas bagi bank.⁴

Semua ini mengindikasikan adanya tindakan manajemen laba melalui praktik perataan laba pada laporan keuangan Bank Century. Kasus Bank Bukopin dan Bank Century ini terjadi akibat tidak adanya penerapan *Good Corporate Governance* yang baik dan adanya praktik *moral hazard*. Peranan serta keberadaan Dewan Pengawas Syariah sangat penting pada Bank Umum

³Viola Syukrina Janrosi, "Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI," dalam *Riset & Jurnal Akuntansi*, Volume 3, No. 2, Agustus 2019, hlm. 227.

⁴Putrianti Aditya Armiadani, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial dan Risiko Keuangan Terhadap Praktik *Income Smoothing*," (Skripsi, Universitas Pasundan, 2015), hlm. 5.

Syariah. Sebab keberadaan Dewan Pengawas Syariah bukan sekedar sebagai penasihat hukum positif, melainkan penasihat hukum Islam. Maka peran dan fungsi Dewan Pengawas Syariah adalah sebuah cara untuk melihat sejauh mana operasionalisasi perbankan syariah berjalan apakah sesuai dengan aspek kesesuaian prinsip syariah atau tidak. Maka hal ini perlu pengawasan yang lebih optimal oleh peranan Dewan Pengawas Syariah agar tercipta laporan keuangan yang sebenarnya tanpa manipulasi.⁵

Mengacu pada peranan Dewan Pengawas Syariah tersebut perlu diadakannya restrukturasi, perbaikan dan perubahan kearah yang lebih baik pada bank-bank syariah di Indonesia. Sebab kesalahan bank-bank syariah di Indonesia dalam mengangkat Dewan Pengawas Syariah seringkali merupakan orang yang sangat terkenal dari ormas (organisasi masyarakat), bukan dari kalangan ilmuwan ekonomi Islam yang berkompeten di bidangnya. Sebagian Dewan Pengawas Syariah tidak mengerti operasional perbankan syariah dan tidak optimal dalam mengawasi banknya. Realita ini menguntungkan manajemen perbankan syariah untuk berbuat lebih bebas karena pengawasan yang longgar. Hal ini bisa jadi pemicu terjadinya manajemen laba pada laporan keuangan di bank syariah.⁶

Komite Audit berperan membantu Dewan Komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Peran Komite Audit meliputi menelaah kebijakan

⁵Rahmat Ilyas, "Peran Dewan Pengawas Syariah dalam Perbankan Syariah," dalam *Jurnal Perbankan Syariah*, Volume 2, No. 1, April 2021, hlm. 43.

⁶Gita Danupranata, *Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 68.

akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan, menilai pengendalian internal, menelaah sistem pelaporan eksternal dan kepatuhan terhadap peraturan yang ditetapkan. Di dalam pelaksanaan tugasnya, komite menyediakan komunikasi formal antara dewan, manajemen, auditor eksternal dan auditor internal. Proses audit internal dan eksternal yang baik akan meningkatkan akurasi laporan keuangan dan kemudian meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan. Ketidaktepatan penyampaian informasi laporan keuangan antara komite audit dan dewan komisaris bisa menimbulkan terjadinya praktik manajemen laba.⁷ Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Nasution dan Setiawan dengan sampel perusahaan perbankan yang telah *go public* di Bursa Efek Jakarta (BEJ) selama periode 2000-2004, mengungkapkan bahwa mekanisme *Good Corporate Governance* yang diajukan melalui keberadaan pihak independen dalam Dewan Komisaris mampu mengurangi tindakan manajemen laba yang terjadi dalam perusahaan perbankan.

Pada penelitian Anwar juga dikemukakan tentang *Corporate Governance* perusahaan perbankan dengan sampel 82 Bank Islam yang dilakukan di 11 Negara yaitu Bahrain, Mesir, Iran, Yordania, Kuwait, Libanon, Qatar, Arab Saudi, Sudan, Turki, dan Uni Emirat Arab menemukan bahwa beberapa karakteristik Dewan Pengawas Syariah dan karakteristik Dewan Komisaris merupakan penentu penting dalam mengurangi manajemen laba bagi Bank Islam. Bank Islam harus memiliki Dewan Pengawas Syariah

⁷Lidia dan Bonifasius, "Peran Komite Audit dalam *Good Corporate Governance*," dalam *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Volume 21, No. 1, Maret 2021, hlm. 120.

dengan pengetahuan yang baik dalam keuangan untuk membantu pihak manajemen bank mengembangkan produk baru sesuai dengan prinsip syariah.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Wardani dan Joseph pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) meneliti tentang pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* yang diajukan melalui karakteristik komite audit, seperti latar belakang akuntansi dan keuangan mampu mengurangi tindakan manajemen laba.⁸ Mekanisme tata kelola perusahaan pada perbankan syariah di Indonesia telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia nomor 11/33/2009/PBI tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Secara umum, bank syariah memiliki mekanisme *Good Corporate Governance* yang sama dengan bank konvensional, yaitu terdiri atas Dewan Komisaris yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur dan Komite Audit sebagai pihak eksternal yang membantu pengawasan direksi. Perbedaan hanya terletak pada adanya Dewan Pengawas Syariah (DPS), yang bertugas mengawasi kegiatan bank umum syariah agar sesuai dengan syariat-syariat Islam.

Dewan Pengawas Syariah setara kedudukannya dengan Dewan komisaris dalam perusahaan perbankan syariah di Indonesia.⁹ Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/PJOK.03/2014 tentang penilaian kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Bab III Pasal 6 ayat 1

⁸Tulus Suryanto, "Manajemen Laba Pada Bank Syariah Di Indonesia: Peran Komite Audit Dan Dewan pengawas Syariah," dalam *Jurnal Kinerja*, Volume 18, No.1, 2014, hlm. 92.

⁹Rahmat Sahami dan Mirna Dyah Praptitorini, "Pengaruh Ukuran Komite Audit, Komite Audit Independen dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Manajemen Laba Pada Perbankan Umum Syariah Periode 2010-2012," dalam *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, Volume 6, No. 2, November 2015, hlm. 122–132.

(b) tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan diperjelas dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014, bahwa faktor penilaian pelaksanaan *Good Corporate Governance* berlaku bagi Perbankan Syariah diantaranya Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Dewan Pengawas Syariah serta pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana, penyaluran dana dan pelayanan jasa.¹⁰

Dengan adanya penerapan *Good Corporate Governance* yang baik dari Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit, dan Dewan Komisaris, maka tindakan oportunistik manajemen untuk melakukan manajemen laba dapat diminimalisir dari setiap penyampaian laporan keuangan pada Bank Umum syariah di Indonesia. Untuk itu peneliti mengambil Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015 sampai dengan 2019 guna melihat bagaimana peran Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit dan Dewan Komisaris terhadap praktik manajemen laba dengan judul, “*Peran Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit dan Dewan Komisaris dalam Mendeteksi Praktik Manajemen Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019.*”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dituliskan, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini antara lain:

1. Terjadinya manipulasi pada laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak manajemen keuangan.

¹⁰Diana Maulidah, “Pengaruh Penerapan Corporate Governance terhadap Earnings Management Dalam Perusahaan Perbankan di Indonesia,” dalam *Jurnal Akuntansi Keuangan*, Volume 2, No. 3, Mei 2014, hlm. 57.

2. Penyalahgunaan informasi yang dimiliki manajer dapat memotivasi dan memberi kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba.
3. Faktor profitabilitas yang rendah dapat mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba demi mensiasati kinerja manajemen yang buruk.
4. Semakin besar ukuran perusahaan semakin besar laba yang diperoleh serta semakin tinggi ekspektasi para investor sehingga dapat memicu manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, terdapat beberapa permasalahan. Untuk menghindari luasnya pembahasan dan supaya peneliti fokus pada masalah yang dibahas maka penulis membatasi permasalahan pada:

1. Objek penelitian dibatasi hanya pada Bank Umum Syariah seluruh Indonesia dengan rentang waktu penelitian dibatasi hanya selama lima tahun, yakni periode 2015 sampai 2019. Hal ini dilakukan karena adanya keterbatasan data yang diperoleh serta agar data yang diolah adalah data yang terdaftar di *Website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Masalah penelitian ini dibatasi oleh pengaruh Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit, dan Dewan Komisaris terhadap praktik manajemen laba.
3. Karakteristik perusahaan Bank Umum Syariah diantaranya Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit, dan Dewan Komisaris.

D. Definisi Operasional Variabel

Fungsi dari definisi operasional variabel adalah menjelaskan masing-masing variabel. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas (*Independence Variable*) yang biasanya dilambangkan dengan simbol X. Selain itu terdapat juga satu variabel terikat (*Dependent Variable*) yang biasanya dilambangkan dengan simbol Y dan menjadi faktor utama yang dijelaskan.

Tabel I.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukur
Dewan Pengawas Syariah (X ₁)	Badan independen yang bertugas melakukan evaluasi (<i>evaluating</i>), pengarahan (<i>directing</i>), pemberian konsultasi (<i>consulting</i>), dan pengawasan (<i>supervising</i>). Dewan Pengawas Syariah dalam penelitian ini diambil dari banyaknya jumlah anggota pada setiap periode.	Jumlah seluruh anggota Dewan Pengawas Syariah dalam suatu perusahaan	Rasio
Komite Audit (X ₂)	Komite Audit atau <i>Audit Committee</i> (AC) adalah, Komite Audit merupakan suatu komite yang bertugas melakukan audit internal suatu perusahaan. Komite Audit dalam penelitian ini diambil dari banyaknya jumlah anggota pada setiap periode.	Jumlah seluruh anggota Komite Audit dalam suatu perusahaan	Rasio
Dewan Komisaris (X ₃)	Dewan Komisaris atau <i>Board of Commissioner</i> (BOC) adalah sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur. Dewan Komisaris dalam penelitian ini diambil dari banyaknya jumlah anggota	Jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris dalam suatu perusahaan	Rasio

	pada setiap periode.		
Manajemen Laba (Y)	Manajemen Laba adalah campur tangan dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri.	TA = Laba bersih setelah pajak (<i>income</i>) – arus kas operasi	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Manajemen Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019?
2. Apakah terdapat pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019?
3. Apakah terdapat pengaruh Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019?
4. Apakah terdapat pengaruh Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit dan Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap manajemen laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap manajemen laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019.

3. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris terhadap manajemen laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit dan Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019.

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman yang pastinya berguna di masa yang akan datang.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian diharapkan bisa menambah pembendaharaan perpustakaan IAIN Padangsidempuan dan memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat dan Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan tentang kegiatan Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit dan Dewan Komisaris dalam mendeteksi praktik manajemen laba pada sebuah perusahaan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dari setiap permasalahan yang dikemukakan sesuai dengan sasaran yang diamati, maka pembahasan penelitian terdiri dari lima bab, yang mana setiap babnya terdiri dari satu rangkaian pembahasan yang berhubungan satu dengan yang lainnya, sehingga

membentuk suatu uraian sistematis dalam suatu kesatuan. Dalam penelitian ini dijabarkan sistematika pembahasan penelitian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta kegunaan penelitian. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hal yang melatarbelakangi suatu masalah untuk diteliti. Masalah yang muncul akan diidentifikasi kemudian memilih beberapa poin sebagai batasan masalah yang ada. Batasan masalah yang ditentukan akan dibahas mengenai definisi, indikator dan skala pengukuran yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Kemudian identifikasi dan batasan masalah akan dirumuskan sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut yang berguna bagi peneliti, lembaga yang terkait dan peneliti selanjutnya.

BAB II LANDASAN TEORI, yang terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis. Secara umum, seluruh sub bahasan yang terdapat dalam landasan teori membahas tentang penjelasan mengenai variabel penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori. Kemudian teori-teori yang berkaitan dengan variabel tersebut akan dibandingkan dengan penerapannya sehingga masalah yang terjadi terlihat jelas. Setelah itu, penelitian ini akan dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kaitan variabel yang sama. Teori tentang variabel penelitian akan digambarkan bagaimana pengaruhnya antara variabel

dalam bentuk kerangka pikir. Selanjutnya membuat hipotesis yang merupakan jawaban sementara penelitian yang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN, yang secara umum terdiri dari seluruh sub bahasan yang ada dalam metode penelitian membahas tentang lokasi dan waktu penelitian serta jenis penelitian. Kemudian ditentukan populasi yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti dan memilih beberapa atau seluruh populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian. Data-data yang dibutuhkan akan dikumpulkan untuk memperlancar pelaksanaan penelitian. Setelah data terkumpul, maka akan dilakukan analisis data sesuai dengan berbagai uji yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

BAB IV HASIL PENELITIAN terdiri dari pembahasan tentang gambaran objek penelitian, yang di dalamnya memuat sejarah bank umum syariah di Indonesia. Selain itu pada bab ini membahas tentang deskripsi data penelitian, yang terdiri dari berbagai teknis analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP merupakan bab yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan saran yang ditujukan kepada pihak perbankan maupun pihak lain yang berkepentingan dalam penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Pada dasarnya dalam informasi ekonomi, teori agensi berkembang menjadi dua bagian yaitu *principal* dan *agent*. Bagian tersebut mempunyai unit analisis yang sama yaitu kontrak antara *principal* dengan *agent*. Keduanya juga memiliki asumsi yang sama mengenai orang-orang, organisasi dan informasi. Meskipun begitu, mereka memiliki perbedaan dalam kelakuan matematis, variabel dependen dan gaya. Peneliti fokus pada mengidentifikasi situasi dimana *principal* dan *agent* sering menghadapi konflik atas tujuannya dan menjelaskan mekanisme untuk membatasi perilaku *agent* dalam memenuhi kepentingannya sendiri.¹

Teori agensi dapat diartikan sebagai penerapan dalam organisasi modern yang menekan pihak *principal* atau pemegang saham untuk menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada para ahli atau agen profesional. Tujuan dari adanya pemisahan pengelolaan kekuasaan yang diberikan oleh pihak *principal* agar pemilik perusahaan atau pemegang saham memperoleh hasil semaksimal mungkin dengan meminimalkan biaya yang dipakai dengan dikelolanya perusahaan oleh para agen. Agen bertugas untuk menjalankan perusahaan sementara pemilik hanya bertugas mengawasi dan memonitori jalannya perusahaan.

¹Deddy Kurniawansyah, dkk. "Teori Agency dalam Pemikiran Organisasi; Pendekatan *Positivist* dan *Principle-Agen*," dalam *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, Volume 3, No. 2, November 2018, hlm. 436-437.

Pemisahan kekuasaan tersebut memiliki segi negatif, karena antara pihak *principal* dan *agent* memiliki tujuan dan motivasi yang berbeda sesuai dengan kepentingannya. Masalah keagenan muncul ketika *principal* kesulitan memastikan bahwa *agent* bertindak dan bekerja untuk memaksimalkan kesejahteraan *principal*. Agen memiliki keinginan untuk menghasilkan laba yang besar dikarenakan kompensasi yang didapatkan oleh *agent* tergantung dari laba yang dihasilkan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati dengan pemilik. Besarnya laba yang dilaporkan tidak terlepas dari kebijakan akuntansi yang dibuat oleh manajemen.²

Teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia, yaitu yang pertama manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri, kedua manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang, dan yang ketiga manusia selalu menghindari resiko. Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut manajer sebagai manusia akan bertindak oportunistik, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya. Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan pemegang saham.

Manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik (pemegang saham). Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut penting bagi para pengguna

²Hendrik Manossoh, *Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan* (Bandung: PT. Norlive Kharisma Indonesia, 2016), hlm. 77.

eksternal terutama sekali karena kelompok ini berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastiannya. Ketidakseimbangan penguasaan informasi akan memicu munculnya suatu kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi.³

Asimetri informasi adalah suatu kondisi dimana pemilik atau atasan tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja agen atau bawahan sehingga atasan tidak dapat menentukan kontribusi bawahan terhadap hasil actual perusahaan. Keberadaan asimetri informasi ini dianggap sebagai penyebab terjadinya manajemen laba. Semakin banyak informasi mengenai internal perusahaan yang dimiliki oleh manajer daripada pemegang saham maka manajer akan lebih banyak mempunyai kesempatan untuk melakukan manajemen laba.⁴

Permasalahan agensi dengan kepemilikan yang menyebar dapat menyebabkan tidak terdapat pemegang saham mayoritas yang dapat mengintervensi wewenang manajer perusahaan, oleh karena itu pemegang saham memiliki suara yang relatif satu sama lain dan mengakibatkan pengawasan dan pengendalian manajer sulit dilakukan oleh pemegang saham. Manajer akan bekerja untuk kepentingannya sendiri. Posisi pemegang saham yang semakin lemah mengakibatkan terbatasnya akses dan sumber informasi mengenai keuangan, manajemen dan operasional perusahaan yang membuat akuntabilitas dan responsibilitas informasi tidak

³Budi Gautama Siregar, "Corporate Governance dan Manajemen Laba," dalam *Jurnal At-Tijarah*, Volume 1, No.2, Desember 2015, hlm. 9.

⁴Abdul Nasser Hasibuan, "Asimetri Informasi dalam Perbankan Syariah," dalam *Jurnal At-Tijarah*, Volume 1, No. 1, Juni 2015, hlm. 45.

terwujud dengan baik.⁵ Permasalahan yang terjadi antara prinsipal dan agen antara lain:

a. Moral Hazard

Moral Hazard merupakan permasalahan yang timbul ketika agen tidak melaksanakan hal yang telah disepakati bersama yang terdapat dalam kontrak kerja atau melanggar dan menyeleweng dari kesepakatan yang telah ditentukan.

b. *Adverse Selection*

Adverse Selection merupakan tindakan dimana prinsipal tidak mengetahui apakah agen benar-benar mengambil kepentingan berdasarkan informasi yang telah diperoleh atau terjadi karena kesalahan tugas. Teori agensi awalnya berkembang dalam dunia usaha karena semakin meluas, melebar, dan membesarnya hubungan bisnis yang dijalankan perusahaan. Adanya perkembangan tersebut yang terus mendesaknya keterlibatan orang luar untuk memberikan wewenang untuk mengelola perusahaan sepenuhnya. Pemberian wewenang menjadi sebuah keharusan dalam hubungan agensi.⁶

Seharusnya hubungan agensi dapat meningkatkan nilai perusahaan karena dikelola oleh orang yang mengetahui dan memahami jalannya perusahaan serta diawasi secara ketat oleh pemilik, namun yang terjadi justru sebaliknya. Masalah agensi akan selalu timbul ketika

⁵Dedhy Sulistiawan, dkk., *Creative Accounting: Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 29.

⁶Liya Ermawati dan Nia Anggraini, "Pengaruh Komisaris Independen dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Manajemen Laba (Studi pada Bank umum Syariah di Indonesia)," dalam *Al-Mal: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Volume 01, No. 01, Februari 2020, hlm. 63.

salah satu pihak mempunyai keinginan untuk memaksimalkan kesejahteraan sendiri meskipun harus merugikan pihak lain.⁷

Dalam hubungan keagenan setiap pihak akan menanggung biaya keagenan bukan hanya prinsipal melainkan agen juga. Hal ini menyebabkan semua pihak harus menanggung implikasi dari manajemen laba yang dilakukan oleh manajer. Manajer harus menanggung manajemen laba yang berupa kemungkinan kesulitan keuangan atau paling parah kebangkrutan dimasa depan. Sementara itu, investor harus menanggung implikasi berupa hilangnya kesempatan memperoleh return dan kehilangan modal yang telah ditanamkan.

Bukan hanya itu, pemerintah juga harus menanggung implikasi manajemen laba berupa kehilangan kesempatan untuk memperoleh pajak. Regulator harus menanggung berupa hilangnya integritas dan kredibilitas karena regulasinya mudah dipermainkan. Kreditur harus menanggung berupa kehilangan kesempatan memperoleh return dan dana yang dipinjamkan kepada perusahaan. Terakhir adalah masyarakat yang harus menanggung berupa hancurnya perekonomian.⁸

2. Manajemen Laba

Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan menaikkan atau menurunkan laba yang dilaporkan dari unit yang menjadi tanggung jawabnya. Menaikkan ataupun menurunkan

⁷Anda Dwiharyadi, "Pengaruh Keahlian Akuntansi dan Keuangan Komite Audit dan Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba," dalam *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Volume 14, No. 1, Juni 2017, hlm. 75-93.

⁸Novita Anggarini dan Ceacilia Srimindarti, "Pengaruh Kepemilikan Saham Institusional dan Kebijakan Hutang terhadap Kepemilikan Manajerial," dalam *Jurnal Kajian Akuntansi*, Volume 1, No. 2, Agustus 2009, hlm. 135-137.

laba yang dilaporkan berarti manajer perusahaan melakukan manipulasi pada pelaporan keuangan untuk menyesatkan beberapa orang atau pemegang saham untuk mempengaruhi hasil kontrak.⁹ Manajemen laba dapat diartikan sebagai tindakan campur tangan yang dilakukan dalam proses pelaporan keuangan eksternal yang bertujuan menguntungkan diri sendiri.

Tindakan manajemen laba dikatakan sebagai tindakan mengolah pendapatan atau laba perusahaan untuk kepentingan tertentu yang didasari dari faktor ekonomi. Manajemen laba dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan dan dapat disalahgunakan oleh pemakai laporan keuangan yang mempercayai laba hasil manipulasi. Manajemen laba timbul dari adanya kejadian pada perusahaan yang mengharuskan adanya campur tangan manajer pada pelaporan keuangan yang mempengaruhi data akuntansi untuk tujuan yang diinginkan perusahaan.¹⁰

Manajemen laba akan muncul ketika manajer menggunakan keputusan dan mengubah transaksi pada laporan keuangan untuk mengelabui prinsipal yang ingin mengetahui kinerja perusahaan. Manajemen laba mempunyai istilah lain yaitu akuntansi kreatif atau *creative accounting* yang merupakan aktivitas badan usaha dalam memanfaatkan teknik dan kebijakan akuntansi guna mendapatkan hasil yang diinginkan. Teknik manajemen laba sangat beragam, ada teknik yang

⁹Ahadiah Agustina, "Pengaruh peran Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Earning Management Perbankan Syariah di Indonesia" (Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), hlm. 23.

¹⁰Rahmat Sahami dan Mirna Dyah Praptitorini, "Pengaruh Ukuran Komite Audit, Komite Audit Independen dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Manajemen Laba pada Perbankan Umum Syariah Periode 2010-2012," dalam *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, Volume 6, No. 2, November 2015, hlm. 122–132.

dilegalkan, bertentangan dan tidak diperbolehkan dalam Standar Akuntansi Keuangan. Secara umum, teknik yang dilegalkan yang biasanya dijumpai dalam praktik manajemen laba dapat dikelompokkan dalam lima teknik, yaitu:

a. Mengubah Metode Akuntansi

Metode akuntansi merupakan pilihan-pilihan yang disediakan oleh standar akuntansi dalam menilai aset perusahaan. Beberapa bentuk pilihan metode akuntansi seperti metode pilihan tersedia (*First In First Out-FIFO*, *Last In First Out-LIFO*), rata-rata tertimbang, identifikasi khusus, penggunaan metode harga pasar atau nilai buku pada asset jangka panjang.

b. Membuat Estimasi Akuntansi

Teknik ini dilakukan dengan tujuan mempengaruhi laba akuntansi melalui kebijakan dalam membuat estimasi akuntansi. Beberapa bentuk estimasi akuntansi tersebut, yaitu estimasi dalam menentukan umur aset, baik aset tetap maupun asset berwujud.

c. Mengubah Periode Pengakuan Pendapatan dan Biaya

Teknik ini dilakukan untuk mempercepat atau menunda pengakuan pendapatan dan biaya dengan cara menggeser pendapatan dan biaya ke periode berikutnya agar memperoleh biaya maksimum.¹¹

d. Mengklarifikasikan Akun *Current* dan *Noncurrent*

¹¹Dedhy Sulistiawan, dkk. *Loc. Cit.*

Pada bagian ini, permainan akuntansi dilakukan dengan memindahkan posisi akun dari satu tempat ke tempat lainnya. Jadi, sebenarnya laporan keuangan yang disajikan sudah sama, tetapi karena kelihaihan penyajinya, laporan keuangan ini bisa memberikan dampak interpretasi yang berbeda bagi penggunanya.

- e. Mereklasifikasi AkruaI Deskresioner (*Accrual Discretionary*) dan AkruaI Nondiskresioner (*Accrual Nondiscretionary*)

AkruaI diskresioner adalah akruaI yang dapat berubah sesuai dengan kebijakan manajemen, seperti pertimbangan tentang penentuan umur ekonomis asset tetap atau pertimbangan pemilihan metode depresiasi. Sedangkan akruaI nondiskresioner adalah akruaI yang dapat berubah bukan karena kebijakan atau pertimbangan pihak manajemen, seperti perubahan piutang yang besar karena adanya tambahan penjualan secara signifikan.¹²

AkruaI adalah penjumlahan antara akruaI diskresioner dan akruaI nondiskresioner. AkruaI merupakan perbedaan laba dengan arus kas operasi. Makin besar perbedaannya, maka perbedaan itu disebabkan karena aspek akruaI atau kebijakan akuntansi, sedangkan arus kas operasional hanya berasal dari transaksi kas riil. Makin tinggi nilai akruaI menunjukkan adanya strategi menaikkan laba dan makin minus nilai akruaI menunjukkan adanya strategi menurunkan laba.¹³

¹²Dedhy Sulistiawan, dkk. *Loc. Cit.*

¹³Budi Gautama Siregar, *Op. Cit.*, hlm. 9.

Discretionary accruals (DA) merupakan tingkat akrual yang tidak normal yang berasal dari kebijakan manajemen untuk melakukan rekayasa terhadap laba sesuai dengan yang diinginkan. Untuk menghitung *discretionary accrual*, model yang digunakan adalah model modifikasi Jones. Model ini digunakan karena dianggap sebagai model yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba dan memberikan hasil yang kuat terlihat dari nilai koefisien determinasi tertinggi berdasarkan pengujian model model manajemen laba yang lain. Pengukuran *discretionary accrual* dilakukan sebagai dasar manajemen laba yang dilakukan perusahaan.¹⁴

Discretionary accrual dihitung dengan mengurangi total accrual (TA) dan *non discretionary accrual* (NDA). Nilai total akrual (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi *Ordinal Least Square* sebagai berikut:

$$\frac{TA_{it}}{A_{it}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut.¹⁵

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

¹⁴Dedhy Sulistiawan, dkk. *Op. Cit.*, hlm. 43.

¹⁵Sri Sulistyanto, *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris* (Jakarta: Grasindo, 2018), hlm. 197.

Keterangan:

- Dait = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t
- NDAit = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t
- TAit = Total accruals perusahaan i pada periode ke t
- Nit = Laba bersih sebelum pajak dan extraordinary item perusahaan i periode ke-t
- CFOit = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t
- Ait-1 = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1
- Δ Revit = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t
- PPEit = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t
- Δ Recit = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t
- ε = *error*

Mendeteksi manajemen laba dimulai dari menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode, selanjutnya laba dipecahkan menjadi laba kas dan laba non kas akrual untuk menentukan jumlah laba akrual untuk menghitung nilai *discretionary accruals* dan *non discretionary accruals*. Secara empiris nilai *discretionary* dapat nol, positif, atau negatif. Nilai nol menunjukkan manajemen laba dilakukan dengan perataan laba, positif menunjukkan manajemen laba dilakukan dengan pola kenaikan laba, sedangkan negatif menunjukkan manajemen laba dilakukan dengan pola penurunan laba.

Manajemen laba merupakan salah satu dampak negatif dari penggunaan akuntansi berbasis akrual. Hal ini karena akuntansi berbasis

akrual akan mencatat semua pengaruh keuangan yang terjadi selama transaksi dan peristiwa yang diakui dan dialami perusahaan dengan mempunyai konsekuensi kas yang terjadi selama periode tertentu, tanpa memperhatikan apakah kas langsung diterima secara tunai atau tidak oleh perusahaan. Akuntansi akrual juga mengakui adanya alokasi harga perolehan aktiva untuk beberapa periode tertentu. Hal ini dapat menimbulkan timbulnya akun akrual seperti utang, pendapatan diterima dimuka, piutang, biaya dibayarkan dimuka, biaya depresiasi, dan lainnya.¹⁶

Tindakan ini masih dapat dipahami karena manusia selalu cenderung melakukan penghindaran resiko untuk kerugian yang akan dialami, meskipun tindakan tersebut dapat merugikan pihak lain. Dari adanya pemahaman kondisi tersebut, mengakibatkan manajemen laba masih dipertanyakan apakah merupakan pelanggaran akuntansi berterima umum atau tidak. Manajemen laba merupakan bagian dari teori agensi, yang menerangkan semua pihak mempunyai hak dan tanggung jawab dalam pengelolaan perusahaan yang harus dihormati tanpa adanya intervensi untuk kepentingan diri sendiri. Teori agensi menjelaskan kewenangan manajer dalam menjalankan dan mengelola perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan kesejahteraan pemilik dimana itu dijadikan sebagai alasan manajer melakukan tindakan manajemen laba. Motivasi yang mendorong tindakan oportunistik oleh manajer untuk melakukan manajemen laba antara lain:

¹⁶*Ibid*, hlm. 145.

a. Motivasi Bonus

Sebuah perusahaan akan memberikan *feedback* atas kinerja manajemen dengan memberikan bonus dan insentif sesuai perjanjian bisnis. Insentif diberikan dalam jumlah tetap dan rutin, namun bonus akan diberikan ketika kinerja manajemen melampaui pencapaian yang telah ditetapkan salah satunya dari pencapaian laba. Pengukuran tersebut memotivasi manajer untuk memberikan pencapaian terbaik sehingga kemungkinan manajer melakukan tindakan manajemen laba.

b. Motivasi Utang

Manajer seringkali melakukan kontrak dengan kreditur selain dengan pemegang saham untuk memperoleh pinjaman yang besar. Ketika akan membuat kreditur menginvestasikan dananya, maka manajer akan berusaha menunjukkan performa yang baik dari perusahaan, hal tersebut memungkinkan manajer melakukan manajemen laba.

c. Motivasi Pajak

Tindakan manajemen laba bukan hanya dilakukan untuk kepentingan harga saham, namun juga untuk kepentingan perpajakan. Tindakan tersebut biasanya dilakukan oleh perusahaan yang belum *go public* untuk menyajikan laba fiskal yang lebih rendah dari nilai sebenarnya tanpa melanggar kebijakan akuntansi perpajakan sehingga manajemen melakukan tindakan manajemen laba.¹⁷

¹⁷Dedhy Sulistiawan, dkk. *Op. Cit.*, hlm. 33.

3. Dewan Pengawas Syariah

Perkembangan ekonomi berdasarkan prinsip syariah mulai menjadi perhatian di Indonesia sekitar tahun 1999-an. Melihat kenyataan seperti ini Majelis Ulama Indonesia sebagai lembaga yang memiliki kewenangan dalam bidang keagamaan yang berhubungan dengan kepentingan umat Islam di Indonesia membentuk suatu dewan syariah yang berskala nasional yang bernama Dewan Syariah Nasional (DSN) pada tanggal 10 Februari 1999 sesuai dengan SK-MUI No. kep-752/MUI/II/1999. Dewan Syariah Nasional bertugas dan memiliki wewenang untuk membentuk dan mengangkat Dewan Pengawas Syariah di setiap Lembaga Keuangan Syariah (LKS) terutama di Perbankan Syariah.

Hal ini sesuai dengan ketentuan UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Pasal 109 dan UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.¹⁸ Dewan Pengawas Syariah merupakan badan independen dari para pakar *fiqh* muamalah yang juga memiliki pengetahuan dalam bidang perbankan. Pembentukan Dewan Pengawas Syariah didasari pada kesadaran akan pentingnya menjaga kegiatan usaha bank syariah agar senantiasa berjalan sesuai dengan nilai-nilai syariah.

Dewan Pengawas Syariah bertugas melakukan pengawasan (*supervising*) pengarahan (*directing*), pemberian konsultasi (*consulting*), dan melakukan evaluasi (*evaluating*) terhadap kegiatan bank syariah dalam rangka memastikan bahwa kegiatan usaha bank syariah mematuhi prinsip

¹⁸Rahmat Ilyas, "Peran Dewan Pengawas Syariah dalam Perbankan Syariah, dalam *Jurnal Perbankan Syariah*," Volume 2, No. 1, April 2021, hlm. 45.

syariah. Dewan Pengawas Syariah merupakan keunikan tersendiri yang dimiliki oleh lembaga keuangan syariah. Adanya Dewan Pengawas Syariah merupakan salah satu hal pokok yang membedakan antara bank konvensional dengan bank syariah.¹⁹

Dewan Pengawas Syariah setidaknya terdiri dari dua atau tiga orang cendekiawan syariah atau paling banyak lima puluh persen dari jumlah anggota direksi yang diangkat berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dalam kepengurusannya, Dewan Pengawas Syariah dipimpin oleh seorang ketua yang berasal dari salah satu anggotanya. Anggota Dewan Pengawas Syariah hanya dapat merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Pengawas Syariah paling banyak pada empat lembaga keuangan syariah lain.²⁰

Dewan Pengawas Syariah di perbankan syariah memiliki peran penting strategis dalam penerapan prinsip syariah di bank syariah. Adapun tugas-tugas Dewan Pengawas Syariah adalah sebagai berikut:

- a. Dewan Pengawas Syariah adalah seorang ahli pakar yang menjadi sumber dan rujukan dalam penerapan prinsip-prinsip syariah termasuk sumber rujukan fatwa.
- b. Dewan Pengawas Syariah mengawasi pengembangan semua produk untuk memastikan tidak adanya fitur yang melanggar syariat.
- c. Dewan Pengawas Syariah menganalisis segala situasi yang belum pernah terjadi sebelumnya yang tidak didasari fatwa dalam transaksi

¹⁹Abdul Nasser Hasibuan, dkk. *Audit Bank Syariah* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 54-69.

²⁰Burhanuddin Susanto, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 51.

- perbankan untuk memastikan kepatuhan dan kesesuaian pada syariah.
- d. Dewan Pengawas Syariah menganalisis segala kontrak dan perjanjian mengenai transaksi-transaksi di bank syariah untuk memastikan kepatuhan pada syariah.
 - e. Dewan Pengawas Syariah memastikan koreksi pelanggaran dengan segera (jika ada) untuk mematuhi syariah. Jika ada pelanggaran, anggota Dewan Pengawas Syariah harus mengoreksi penyimpangan itu dengan segera agar disesuaikan dengan prinsip syariah.
 - f. Dewan Pengawas Syariah memberikan supervisi untuk program pelatihan syariah bagi staf bank Islam.
 - g. Dewan Pengawas Syariah menyusun sebuah laporan tahunan mengenai neraca atau laporan posisi keuangan bank syariah tentang kepatuhannya pada syariah. Dengan pernyataan ini, seorang Dewan Pengawas Syariah memastikan kesyariahan laporan keuangan perbankan syariah.
 1. Dewan Pengawas Syariah melakukan supervisi dalam pengembangan dan penciptaan investasi yang sesuai syariah dan produk pembiayaan yang inovatif.²¹

Ukuran Dewan Pengawas Syariah dapat dihitung dengan rumus = jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah.

²¹Gita Danupranata, *Buku Ajar Manajemen Perbankan Syaiah* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 67-69.

4. Komite Audit

Perkembangan *Corporate Governance* dalam era ini ditandai dengan formasi seperangkat Dewan Komisaris yaitu Komite Audit, Komite Remunerasi, dan Komite Nominasi. Awalnya Komite Audit dibentuk untuk mengurangi dominasi proses audit serta sebagai jembatan antara Dewan Komisaris dengan akuntan publik. Anggota Komite Audit biasanya berasal dari luar perusahaan yang tidak memiliki hubungan dengan eksekutif. Komite tersebut dibentuk dengan tujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugasnya, selain itu Komite Audit juga bertugas untuk menentukan besarnya biaya audit serta merekomendasikan kepada Dewan Komisaris untuk mengganti Kantor Akuntan Publik (KAP) perusahaan.²²

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 55/POJK.04/2015 Komite Audit adalah

Komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Anggota Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris.

Komite Audit paling sedikit terdiri dari tiga orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik.²³ Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen, Komite Audit bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

²²Niki Lukviarman, *Corporate Governance* (Solo: PT. Era Adicitra Intermedia, 2016), hlm.

²³Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 55/POJK.04/2015, “*Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*”, hlm. 2-5.

Komite Audit harus terdiri dari individu-individu yang mandiri dan tidak terlibat dengan tugas sehari-hari dari manajemen yang mengelola perusahaan. Komite Audit juga harus memiliki pengalaman dalam melaksanakan fungsi pengawasan secara efektif. Syarat tersebut untuk memelihara integritas serta pandangan yang objektif dalam laporan serta penyusunan rekomendasi yang diajukan oleh komite audit.²⁴ Dalam menjalankan tugasnya Komite Audit membantu Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa:

- a. Laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- b. Struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik.
- c. Pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku.
- d. Tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen.²⁵

Ukuran Komite Audit dapat dihitung dengan rumus = jumlah anggota Komite Audit.

5. Dewan Komisaris

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 Dewan Komisaris adalah

Organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.

²⁴Enni Savitri, *Tata Kelola Perusahaan (Tinjauan Teori dan Studi Empiris)*, (Riau: UR Pres, 2019), hlm. 74.

²⁵Eko Sudarmanto, dkk. *Good Corporate Governance (GCG)*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 44.

Bank wajib memiliki anggota Dewan Komisaris paling kurang dua orang anggota Dewan Komisaris. Anggota Dewan Komisaris terdiri dari dua orang anggota Dewan Komisaris, satu diantara adalah Komisaris Independen, satu diantara anggota Dewan komisaris diangkat menjadi komisaris utama atau presiden komisaris.²⁶

Dewan Komisaris dalam urutan manajemen merupakan tingkatan tertinggi setelah pemegang saham. Dewan Komisaris memegang peranan sentral dalam *corporate governance* karena hukum perseroan memusatkan tanggung jawab legal atas urusan perusahaan pada dewan komisaris. Dari perspektif keagenan keberadaan dewan komisaris dapat mengurangi benturan kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan.

Dewan Komisaris merupakan salah satu inti dari *corporate governance* yang ditugaskan untuk menjammin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Dewan Komisaris dalam suatu perusahaan diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dewan Komisaris diangkat untuk satu periode tertentu, dan apabila dimungkinkan, dewan komisaris bisa diangkat kembali.

Dalam Anggaran Dasar diatur tata cara pencalonan, pengangkatan dan pemberhentian anggota dewan komisaris, tanpa mengurangi hak pemegang saham dalam pengellaan tersebut. Dewan Komisaris memiliki

²⁶Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014, “*Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik*”, hlm. 12.

tanggung jawab pokok untuk mendorong ditetapkannya prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) di dalam perusahaan melalui pemberdayaan dewan komisaris agar dapat melakukan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada direksi secara efektif dan lebih memberikan nilai tambah bagi perusahaan.²⁷

Berikut ini adalah tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris pada perbankan, antara lain:

- a. Dewan Komisaris wajib melakukan pengawasan atas terselenggaranya pelaksanaan *good corporate governance* dalam setiap kegiatan usaha Bank Umum Syariah pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
- b. Dewan Komisaris wajib melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi serta memberikan nasihat kepada direksi.
- c. Dalam melaksanakan pengawasan, Dewan Komisaris wajib memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank Umum Syariah dan Dewan Komisaris dilarang terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank Umum Syariah, kecuali pengambilan keputusan untuk pemberian pembiayaan kepada direksi sepanjang kewenangan Dewan Komisaris tersebut ditetapkan dalam anggaran dasar Bank Umum Syariah atau dalam rapat umum pemegang saham.

²⁷Enni Savitri, *Op. Cit.*, hlm. 69-70.

- d. Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan/atau rekomendasi dari hasil pengawasan Bank Indonesia, auditor internal, dewan pengawas syariah dan/atau auditor eksternal.
- e. Dewan Komisaris wajib memberitahukan secara tertulis kepada bank Indonesia paling lambat tujuh hari kerja sejak ditemukannya, baik itu pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan maupun suatu kondisi yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank Umum Syariah.
- f. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris wajib membentuk komite pemantau resiko, komite remunerasi dan nominasi, dan komite audit.
- g. Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa komite yang telah dibentuk menjalankan tugasnya secara efektif dan wajib memiliki pedoman dan tata tertib kerja.
- h. Dewan Komisaris wajib menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal. Minimal rapat dilakukan satu kali dalam dua bulan dan wajib dihadiri paling kurang oleh dua per tiga dari jumlah anggota Dewan Komisaris.
- i. Rapat dewan komisaris wajib dipimpin oleh komisaris utama. Jika komisaris utama tidak dapat hadir, maka rapat dewan komisaris dapat dipimpin oleh salah seorang anggota dewan komisaris.²⁸

²⁸Abdul Nasser Hasibuan, dkk. *Op. Cit.*, hlm. 49.

Ukuran Dewan Komisaris dapat dihitung dengan rumus = jumlah anggota Dewan Komisaris. Kemudian dari penjelasan di atas, dapat terlihat sejumlah perbedaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit dan Dewan Komisaris pada Bank Umum Syariah di Indonesia, sebagaimana yang diuraikan di bawah ini.

Tabel II.1
Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah,
Komite Audit dan Dewan Komisaris

No.	Dewan Pengawas Syariah	Komite Audit	Dewan Komisaris
1.	Memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan bank sesuai dengan prinsip syariah.	Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta tindak lanjut audit untuk menilai kecukupan pengendalian intern, termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.	Melakukan pengawasan atas terselenggaranya pelaksanaan <i>good corporate governance</i> dalam setiap kegiatan usaha Bank Umum Syariah pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
2.	Mengevaluasi kebijakan dan standar prosedur operasional bank agar sesuai dengan prinsip syariah.	Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan tugas yang dilaksanakan oleh fungsi audit intern.	Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi serta memberikan nasihat kepada direksi.
3.	Mengawasi proses pengembangan produk baru bank agar sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia.	Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap kesesuaian pelaksanaan audit oleh kantor akuntan publik dengan standar akuntansi bagi bank.	Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank Umum Syariah dan Dewan Komisaris dilarang terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank Umum Syariah,

			kecuali pengambilan keputusan untuk pemberian pembiayaan kepada direksi sepanjang kewenangan Dewan Komisaris tersebut ditetapkan dalam anggaran dasar Bank Umum Syariah atau dalam rapat umum pemegang saham.
4.	Meminta fatwa kepada Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia untuk produk baru bank yang belum ada fatwanya.	Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan tindak lanjut oleh direksi atas temuan audit dari satuan kerja audit intern atau pejabat eksekutif.	Memastikan bahwa direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan/atau rekomendasi dari hasil pengawasan Bank Indonesia, auditor internal, dewan pengawaas syariah dan/atau auditor eksternal.
5.	Melakukan evaluasi secara berkala terhadap mekanisme penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Bank Umum Syariah.	Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan akuntan publik dan kantor akuntan publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). ²⁹	Memberitahukan secara tertulis kepada bank Indonesia paling lambat tujuh hari kerja sejak ditemukannya, baik itu pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan maupun suatu kondisi yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank Umum Syariah.
6.	Meminta data dan informasi terkait dengan aspek syariah dari satuan kerja di bank untuk pelaksanaan		Membentuk komite pemantau resiko, komite remunerasi dan nominasi, dan komite audit.

²⁹Eko Sudarmanto, dkk, *Op. Cit.*, hlm. 44.

	tugasnya.		
7.	Menyampaikan laporan hasil pengawasan setiap semester kepada Otoritas Jasa Keuangan.		Memastikan bahwa komite yang telah dibentuk menjalankan tugasnya secara efektif dan wajib memiliki pedoman dan tata tertib kerja.
8.	Menyampaikan laporan hasil pengawasan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 2 bulan setelah semester berakhir. ³⁰		Menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal. Minimal rapat dilakukan satu kali dalam dua bulan dan wajib dihadiri paling kurang oleh dua per tiga dari jumlah anggota Dewan Komisaris. ³¹

6. *Good Corporate Governance* dalam Perspektif Islam

Good Corporate Governance atau sering disingkat dengan GCG adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme tata kelola perusahaan berdasarkan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/PJOK.03/2014 tentang penilaian kesehatan bank umum syariah dan unit usaha syariah Bab III Pasal 6 ayat 1 (b) tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) dan diperjelas dalam surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No 10/SEOJK.03/2014 bahwa faktor penilaian pelaksanaan *Good Corporate Governance* berlaku bagi Perbankan Syariah diantaranya Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Pelaksanaan

³⁰Gita Danupranata, *Op.Cit.*, hlm. 67-69.

³¹Abdul Nasser Hasibuan, dkk. *Op. Cit.*, hlm. 49.

tugas dan tanggung jawab Komite, Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah, Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa.

Islam mempunyai konsep yang lebih lengkap dan lebih komprehensif serta akhlaqul karimah dan ketaqwaan pada Allah SWT yang menjadi tembok kokoh untuk tidak terperosok pada praktek ilegal dan tidak jujur dalam menerima amanah. Hal ini sesuai dengan prinsip syariat Islam yang mengutamakan kejujuran serta keadilan terhadap semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan manusia. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Maidah Ayat 8.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
شَنَّانُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ
اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝

"Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan." (Q.S Al-Maidah Ayat 8).

Penafsiran Quraish Shihab pada Surah Al-Maidah Ayat 8.

Surat al-Maidah Ayat 8 merupakan lanjutan pesan-pesan Ilahi di atas. Al-Baihaqi mengemukakan bahwa karena sebelum ini telah ada perintah untuk berlaku adil kepada istri-istri, yaitu pada awal surat dan akan ada di pertengahan surat nanti, sedangkan di antara istri-istri non-muslim (Ahl al-Kitab) Karena surat ini pun telah mengizinkan untuk

mengawininya, maka adalah sangat sesuai bila izin tersebut disusuli dengan perintah untuk bertakwa.

Karena ayat ini menyeru: *Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kaum menjadi Qawwamin*, yakni orang-orang yang selalu dan bersungguh-sungguh menjadi pelaksana yang sempurna terhadap tugas-tugasmu terhadap wanita dan lain-lain dengan menegakkan kebenaran demi karena Allah. Serta *menjadi saksi yang adil, dan jangan sekali-kali kebencian terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil*, baik terhadap keluarga istri kamu yang Ahl al-Kitab itu, maupun terhadap selain mereka.³² *Berlaku adillah*, terhadap siapapun walau atas dirimu sendiri *karena dia*, yakni adil itu *lebih dekat kepada takwa* yang sempurna, daripada selain adil. *Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Perlu dicatat bahwa keadilan dapat merupakan kata yang menunjuk substansi ajaran Islam. Jika ada agama yang menjadikan kasih sebagai tuntunan tertinggi, Islam tidak demikian. Ini karena kasih dalam kehidupan pribadi apalagi masyarakat, dapat berdampak buruk. Adil adalah menempatkan segala sesuatu pada tempatnya. Jika seseorang memerlukan kasih, maka dengan berlaku adli Anda dapat mencurahkan kasih kepadanya. Jika seseorang melakukan pelanggaran dan wajar mendapat sanksi yang berat, maka ketika itu kasih tidak boleh berperan karena aia

³²M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Tangerang: Lentera Hati, 2002), hlm. 41.

dapat menghambat jatuhnya ketetapan hukum atasnya. Ketika itu yang dituntut adalah adil, yakni menjatuhkan hukuman stimpal atasnya.³³

Muqorobin menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* dalam Islam harus mengacu pada prinsip-prinsip berikut ini:

a. Tauhid

Tauhid merupakan fondasi utama seluruh ajaran Islam dan menjadi dasar seluruh konsep dan aktifitas umat Islam, baik di bidang ekonomi, politik, sosial maupun budaya. Dan tauhid merupakan filsafat fundamental dari Ekonomi Islam.

b. Taqwa dan ridha

Prinsip atau azas taqwa dan ridha menjadi prinsip utama tegaknya sebuah institusi Islam dalam bentuk apapun azas taqwa kepada Allah dan ridha-Nya. Tata kelola bisnis dalam Islam juga harus ditegakkan di atas pondasi taqwa kepada Allah dan ridha-Nya.

c. Ekuilibrium (keseimbangan dan keadilan)

Tawazun atau *mizan* (keseimbangan) dan *al-adalah* (keadilan) adalah dua buah konsep tentang ekuilibrium dalam Islam. *Tawazun* lebih banyak digunakan dalam menjelaskan fenomena fisik yang kemudian sering menjadi wilayah *al-adalah* atau keadilan sebagai manifestasi tauhid khususnya dalam konteks sosial kemasyarakatan, termasuk keadilan ekonomi dan bisnis.

d. Kemaslahatan

³³*Ibid.* hlm. 42.

Secara umum, maslahat diartikan sebagai kebaikan (kesejahteraan) dunia dan akhirat. Para ahli ushul fiqh mendefinisikannya sebagai segala sesuatu yang mengandung manfaat, kebaikan dan menghindarkan diri dari mudharat, kerusakan dan mufsadah.³⁴

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit, Dewan Komisaris Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba digunakan sebagai bahan acuan dan kajian. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan kajian dalam penelitian ini:

Tabel II.2
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ryu Ulina, dkk. Jurnal Tirtayasa Ekonomi, Vol. 13 No. 1, April 2018	Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia	Sampel sebanyak 39 perusahaan dengan metode regresi linier berganda, menghasilkan KAP berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba, sedangkan Spesialisasi Industri Auditor, Audit Tenure, Ukuran Komite Audit, Kompetensi Komite Audit dan Frekuensi Pertemuan Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba ³⁵
2.	Ardiana Luthvita Sari, Jurnal Akuntansi	Karakteristik Perusahaan, Tata Kelola Perusahaan Dan	Menggunakan sampel sebanyak 991, menghasilkan Keahlian Komite Audit Dan Komposisi Dewan Komisaris berpengaruh

³⁴Shofia Mauizotun Hasanah dan Romi Kurniawan, "Konsep Islamic Corporate Governance Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram," dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Volume 10, No.1, Juni 2019, hlm. 50-53.

³⁵Ryu Ulina, dkk. "Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia," dalam *Jurnal Tirtayasa Ekonomika*, Volume 13, No. 1, April 2018, hlm. 22.

	Bisnis, Vol. 15 No. 2, September 2017	Manajemen Laba	positif terhadap manajemen laba. Frekuensi Rapat Komite Audit, Ukuran Komite Audit Dan Keahlian Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Leverage dan Reputasi Auditor tidak berpengaruh terhadap manajemen lab dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba ³⁶
3.	Kodriyah, dkk. Jurnal Akuntansi Vol. 4 No. 2, Juli 2017	Peran Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit dan Dewan Komisaris dalam Mendeteksi Praktik Manajemen Laba	Menggunakan metode Multiple Linear, menghasilkan Dewan Pengawas Syariah tidak mampu meminimalisir praktik Manajemen Laba, Dewan Komisaris mampu memprediksi praktik Manajemen Laba dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba ³⁷
4.	Siti Nurjannah, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Manajemen Laba (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia)	Sampel sebanyak 33 Perbankan menggunakan metode analisis regresi linier berganda, menghasilkan Kepemilikan Institusional dan Dewan Pengawas Syariah berpengaruh negatif dan signifikan sedangkan Ukuran Perusahaan dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba ³⁸
5.	Anhara, Jurnal Tekun Vol. 6 No. 1, Maret 2015	Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Syariah di Indonesia)	Menggunakan analisis regresi linier berganda, menghasilkan Kepemilikan Sebagai Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, jumlah pertemuan Komite Audit berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan keahlian Komite Audit, Dewan

³⁶Ardiana Luthvita Sari, "Karakteristik Perusahaan, Tata Kelola perusahaann dan Manajemen laba," dalam *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Volume 15, No. 2, September 2017, hlm. 243

³⁷Kodriyah, dkk., "Peran Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit dan Dewan Komisaris dalam Mendeteksi Praktik Manajemen Laba," dalam *Jurnal Akuntansi*, Volume 4, No. 2, Juli 2017, hlm. 63

³⁸Siti Nurjannah, "Pengaruh ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Manajemen Laba" (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), hlm. 3-4.

			Pengawas Syariah, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba ³⁹
--	--	--	---

Persamaan secara umum penelitian ini dengan penelitian Kodriyah, terletak pada penggunaan variabel dependen yaitu manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Kodriyah, memiliki kesamaan penggunaan objek yakni pada Perbankan Syariah di Indonesia, dan penggunaan salah satu variabel yaitu Dewan Pengawas Syariah. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan laporan keuangan selama periode 2013 sampai 2016 sebagai sampel. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurjannah dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan praktik manajemen laba sebagai variabel Y dan Dewan Pengawas Syariah sebagai salah satu variabel X, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian Siti Nurjannah menggunakan Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komite Audit sebagai variabel X.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Anhara dengan penelitian ini yaitu merupakan metode analisis regresi linier berganda dan membahas praktik manajemen laba. Sedangkan perbedaannya pada penelitian Anhara menggunakan Kepemilikan Sebagai Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, jumlah pertemuan Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel X.

Persamaan dengan penelitian Ardiana Luthvita Sari, terletak pada penggunaan variabel Komite Audit yang diukur berdasarkan jumlah Komite

³⁹Anhara, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba," dalam *Jurnal TEKUN*, Volume VI, No. 01, Maret 2015, hlm. 141-142.

Audit memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan dan pada penggunaan metode analisis yakni menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu secara umum terletak pada tahun penelitian dan objek penelitian yang lebih banyak menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek sedangkan penelitian ini menggunakan Bank umum syariah sebagai objek.

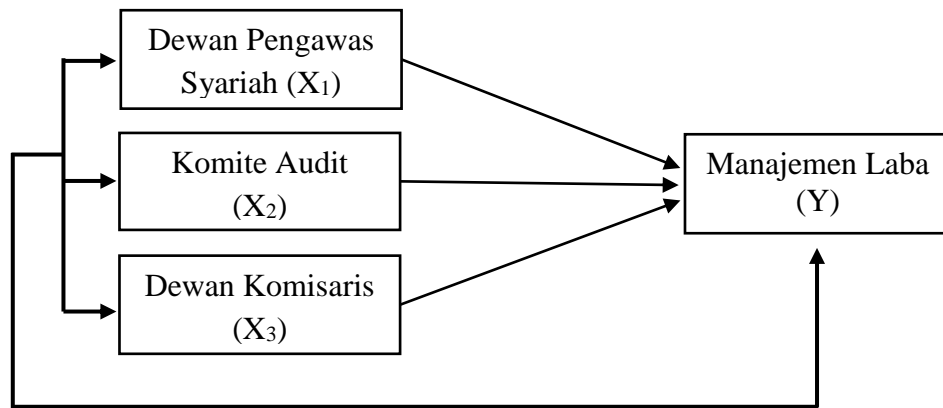
Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ryu Ulina yaitu menggunakan metode analisis linier berganda dan praktik manajemen laba. Sedangkan perbedaannya pada penelitian Ryu Ulina menggunakan Model *discretionary accruals* (Model Jones dimodifikasi) sedangkan pada penelitian ini menggunakan Model De Angelo sebagai cara pengukuran manajemen laba.

C. Kerangka Pikir

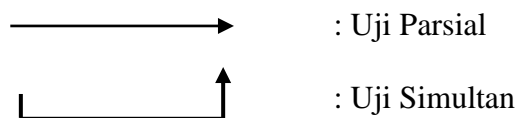
Kerangka berpikir adalah gambaran tentang hubungan antara variabel dalam suatu penelitian. Kerangka pikir diuraikan oleh jalan pikiran menurut kerangka yang logis. Memudahkan dalam pemahaman variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti menjelaskan keterkaitan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.⁴⁰ Dalam penelitian yang berjudul “Peran Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit dan Dewan Komisaris dalam Mendeteksi Praktik Manajemen Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019”. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut:

⁴⁰Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 22.

Gambar II.1
Kerangka Pikir



Keterangan:



Berdasarkan gambar diatas dalam penelitian ini variabel independen pada penelitian ini yaitu Dewan Pengawas Syariah (X₁), Komite Audit (X₂), dan Dewan Komisaris (X₃). Sedangkan variabel dependen yaitu Manajemen Laba. Penelitian ini akan di uji secara parsial bagaimana pengaruh Dewan Pengawas Syariah (X₁) terhadap Manajemen Laba. Bagaimana pengaruh Komite Audit (X₂) terhadap Manajemen Laba. Dan bagaimana pengaruh Dewan Komisaris (X₃) terhadap Manajemen Laba. Dan bagaimana Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit, dan Dewan Komisaris di uji secara simultan terhadap Maanajemen Laba.

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_{o1} : Tidak Terdapat Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Manajemen Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019

H_{a1} : Terdapat Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Manajemen Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019

H_{o2} : Tidak Terdapat Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Manajemen Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019

H_{a2} : Terdapat Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Manajemen Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019

H_{o3} : Tidak Terdapat Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019

H_{a3} : Terdapat Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019

H_{o4} : Tidak Terdapat Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit dan Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019

H_{a4} : Terdapat Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit dan Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan data penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan masing-masing Bank Umum Syariah yang dipublikasikan pada tahun 2015 sampai dengan 2019. Waktu dalam penelitian ini dimulai pada Mei 2021 sampai dengan April 2022.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan uji statistik.¹ Menurut waktu pengumpulannya penelitian ini menggunakan data panel. Data panel merupakan gabungan antara data silang (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*).

Data runtut waktu (*time series*) biasanya meliputi satu variabel misalnya harga saham yang meliputi beberapa periode seperti, harian, bulanan, kuartalan, tahunan dan sebagainya. Sedangkan data silang (*cross section*) terdiri atas beberapa atau banyak objek, ataupun berupa responden, misalnya laba, pendapatan, tingkat investasi dan lain-lain.²

¹Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), hlm. 128.

²Jaka Sriyani, *Metode Data Panel* (Yogyakarta: Ekonesia, 2014), hlm. 77.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Adapun populasi yang dipakai pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Indonesia serta telah mempublikasikan Laporan Tahunan (*Annual Report*) masing-masing sebanyak 14 Bank. Maka populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 14 Bank x 5 tahun = 70.

Tabel III.1
Populasi Penelitian

No.	Bank	Tanggal Operasi
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia	1 Mei 1992
2.	PT. Bank Syariah Mandiri	1 November 1999
3.	PT. Bank Mega Syariah Indonesia	25 Agustus 2004
4.	PT. Bank BRI Syariah	17 November 2008
5.	PT. Bank Syariah Bukopin	9 Desember 2008
6.	PT. Bank Panin Dubai Syariah	2 Desember 2009
7.	PT. Bank Victoria Syariah	1 April 2010
8.	PT. BCA Syariah	5 April 2010
9.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	6 Mei 2010
10.	PT. Bank BNI Syariah	19 Juni 2010
11.	PT. Maybank Syariah Indonesia	1 Oktober 2010
12.	PT. BTPN Syariah	14 Juli 2014
13.	PT. Bank Aceh Syariah	19 September 2016
14.	PT. Bank NTB Syariah	24 September 2018

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Statistik Perbankan Syariah

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.⁴ Teknik pengambilan sampel pada

³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2011), hlm. 80.

⁴Sugiono, *Op. Cit.*, hlm. 81.

penelitian ini adalah *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang telah berdiri sendiri di Indonesia saai dengan tahun 2019.
2. Bank Umum Syariah yang telah menerapkan *Good Corporate Governance* dan mempublikasikannya dalam *Annual Report* masing-masing selama periode 2015-2019.
3. Data Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit dan Dewan Komisaris yang telah dipublikasikan dalam *Annual Report* setiap bank selama periode 2015-2019.
4. Masing-masing Bank Umum Syariah tersebut memiliki Kantor Cabang (KC), Kantor Cabang Pembantu (KCP), atau Kantor Kas (KK).

Tabel III.2
Sampel Penelitian

No.	Bank	KC	KCP	KK
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia	82	152	57
2.	PT. Bank Syariah Mandiri	129	428	53
3.	PT. Bank Mega Syariah Indonesia	27	34	5
4.	PT. Bank BRI Syariah	53	216	12
5.	PT. Bank Syariah Bukopin	12	7	4
6.	PT. Bank Panin Dubai Syariah	13	4	-
7.	PT. Bank Victoria Syariah	9	4	-
8.	PT. BCA Syariah	14	12	18
9.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	9	55	2
10.	PT. Bank BNI Syariah	68	213	14
11.	PT. Maybank Syariah Indonesia	24	2	-
12.	PT. BTPN Syariah	1	-	-
13.	PT. Bank Aceh Syariah	26	89	27
14.	PT. Bank NTB Syariah	13	27	4

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Jumlah Bank Umum Syariah Indonesia sampai pada tahun 2019 sebanyak 14 bank. Berdasarkan pertimbangan di atas hanya ada 10 bank yang memenuhi kriteria. Dan dilihat dari tabel 3.2, dimana ada 4 bank yang tidak memiliki Kantor Kas (KK). Maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 x 5 yang totalnya 50 sampel. Dimana angka 10 didapatkan dari jumlah bank yang memenuhi kriteria, sedangkan angka 5 dihasilkan dari periode penelitian yaitu 2015 sampai 2019. Seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Kepustakaan

Sumber kepustakaan merupakan sumber penunjang teori dari buku-buku atau informasi dari sumber lain.⁵ Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari jurnal, skripsi, buku-buku yang terkait dengan Perbankan Syariah, Laporan Tahunan (*Annual Report*) bank, data perusahaan yang diambil dari *website www.ojk.go.id* untuk mendukung penelitian ini.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang mendukung penelitian.⁶ Data dokumentasi digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Tahunan (*Annual Report*) masing-masing sebanyak 10 Bank Umum Syariah periode 2015 sampai 2019.

⁵Sugiono, *Ibid.*, hlm. 80.

⁶Sugiono, *Ibid.*, hlm. 402.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis regresi linier sederhana. Metode analisis yang digunakan juga dengan menggunakan bantuan *Software* pengolah data statistik yaitu *EViews Versi 9*. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁷ Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang statistik data seperti rata-rata, standar deviasi, nilai minimal, nilai maksimal, dan jumlah (*sum*). Nilai-nilai ini bermanfaat memberikan gambaran umum mengenai variabel-variabel yang kita teliti sehingga kita dapat menjelaskan karakteristik data yang ada dengan menjelaskan besaran nilai-nilai tersebut.⁸

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji distribusi variabel residual dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model dengan distribusi normal atau mendekati normal.⁹ Dalam uji normalitas menggunakan uji *Jarque-Bera*.¹⁰ Uji *Jarque-Bera* adalah uji statistik untuk

⁷Sugiono, *Ibid.*, hlm. 206.

⁸Jonathan Sarwono, *Prosedur-prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi dan Tesis dengan Eviews* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 53.

⁹*Ibid.*, hlm. 91.

¹⁰Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews, Edisi 4* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hlm. 41.

mengetahui apakah data berdistribusi normal. Dalam *software EViews Versi 9* normalitas sebuah data berdistribusi normal dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Jarque-Bera* (JB) dan nilai $Chi-square_{tabel}$ dan dapat dilihat dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 : Distribusi data normal

H_1 : Distribusi data tidak normal¹¹

Jika hasil $JB_{hitung} > Chi-square_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Jika hasil $JB_{hitung} < Chi-square_{tabel}$, maka H_1 diterima

3. Model Analisis Data Panel

Data Panel adalah gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data runtun waktu biasanya meliputi satu objek tetapi meliputi beberapa periode (biasanya harian, bulanan, kuartalan, atau tahunan). Data silang terdiri dari beberapa atau banyak objek (misalnya perusahaan), dengan beberapa jenis data (misalnya laba) dalam suatu periode waktu tertentu. Regresi dengan menggunakan data panel disebut model regresi data panel. Keunggulan yang diperoleh dengan menggunakan data panel adalah dapat menjaga *heterogenitas* individual.¹²

Data *time series* dan *cross section* tidak menjaga *heterogenitas* tersebut, sehingga beresiko mendapatkan hasil yang bias, data panel lebih informatif, bervariasi, dan menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar sehingga lebih efisien, dan data panel dapat mendeteksi dan mengukur pengaruh-

¹¹Ansofino, dkk. *Bahan Ajar Ekonometrika* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 23.

¹²Rezky Eko Caraka, *Spatial Data Panel* (Ponorogo: Wade Group, 2017), hlm. 1.

pengaruh yang tidak terobservasi pada data *cross section* murni dan *time series* murni. Beberapa pendekatan yang digunakan untuk mengestimasi parameter pada model regresi data panel adalah melalui pendekatan *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*.¹³

a) Model *Common Effect* dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS)

Teknik ini tidak ubahnya dengan membuat regresi dengan data *cross section* dan *time series*. Akan tetapi, untuk data panel sebelum membuat regresi data harus digabungkan terlebih dahulu yaitu data *cross section* dengan data *time series*. Kemudian data gabungan ini diperlakukan sebagai suatu kesatuan pengamatan untuk mengestimasi model dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS).

Metode ini dikenal dengan estimasi *Common Effect*. Akan tetapi, dengan menggabungkan data tersebut, maka tidak dapat dilihat perbedaannya baik antar individu maupun antar waktu. Atau dengan kata lain, dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.¹⁴

b) Model *Fixed Effect* dengan Pendekatan *Lumpy Skin Disease* (LSD)

Kelemahan dari model *Common Effect* adalah adanya ketidaksesuaian model dengan keadaan yang sesungguhnya. Kondisi masing-masing objek berbeda dari satu waktu ke waktu yang lainnya.

¹³Anton Bawono dan Arya Fendha Ibnu Shina, *Ekonometrika Terapan Untuk Ekonomi dan Bisnis Islam Aplikasi dengan Eviews* (Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2018), hlm.127.

¹⁴Rezky Eko Caraka, *Op. Cit.*, hlm. 3-4.

Maka dibutuhkan suatu model yang dapat mengakomodasikan hal tersebut. Model ini dikenal dengan model *Fixed Effect*. Untuk membedakan objek yang satu dengan yang lain, digunakan variabel *dummy*. Maka model ini sering disebut sebagai *Least Square Dummy Variables (LSDV)*.

c) Model *Random Effect* dengan Pendekatan *Generalized Least Squares (GLS)*

Teknik ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Perbedaan antar individu dan antar waktu diakomodasikan lewat *error*. Karena adanya korelasi antar variabel gangguan maka metode yang digunakan adalah metode *Generalized Least Square (GLS)*.¹⁵

4. Pemilihan Model Analisis Data Panel

Pada penelitian data panel, untuk memilih model terbaik di antara ketiga model tersebut, perlu dilakukan beberapa jenis pengujian, yaitu:

a) Uji *Chow Test (Uji Chow)*

Uji Chow adalah uji untuk menentukan metode regresi yang lebih tepat digunakan antara model *Fixed Effect* atau *Common Effect*. Hipotesis dalam uji *chow* adalah sebagai berikut:¹⁶

H₀: *Common Effect* sebagai model terpilih (Prob > 0,05)

H₁: *Fixed Effect* sebagai model terpilih (Prob < 0,05)

¹⁵Anton Bawono dan Arya Fendha Ibnu Shina, *Op. Cit.*, hlm. 138-141.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 145.

Dasar penolakan hipotesis uji *chow* adalah jika nilai prob $> 0,05$, maka model yang lebih tepat digunakan adalah *Common Effect Model*. Begitupun sebaliknya, jika nilai prob $< 0,05$ berarti model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

b) Uji Hausman Test (Uji Hausman)

Uji Hausman adalah uji untuk menentukan model regresi yang lebih tepat antara *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Hipotesis uji hausman adalah sebagai berikut:¹⁷

H_0 : *Random Effect* sebagai model terpilih (Prob $> 0,05$)

H_1 : *Fixed Effect* sebagai model terpilih (Prob $< 0,05$)

Dasar penolakan hipotesis uji hausman adalah jika nilai prob $> 0,05$, maka model yang digunakan adalah *Random Effect Model*. Sedangkan apabila nilai prob $< 0,05$, artinya model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

c) Uji Lagrange Multiplier (Uji LM)

Uji *Lagrange Multiplier* adalah uji untuk menentukan model regresi yang lebih tepat antara model *Random Effect* dan *Common Effect*. hipotesis dalam uji *Lagrange Multiplier* adalah sebagai berikut:¹⁸

H_0 : *Common Effect* sebagai model terpilih (*Both Breusch-Pagan* $> 0,05$)

H_1 : *Random Effect* sebagai model terpilih (*Both Breusch-Pagan* $< 0,05$)

¹⁷*Ibid.*, hlm. 146.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 147.

Dasar penolakan hipotesis uji *Lagrange Multiplier* jika nilai *breusch-pagan* $> 0,05$, artinya model yang digunakan adalah *Common Effect Model*. Sedangkan apabila nilai *breusch-pagan* $< 0,05$, artinya model yang digunakan adalah *Random Effect Model*.

5. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yaitu terdapat hubungan linear yang sempurna atau yang pasti antara variabel yang terdapat dalam model regresi. Adapun cara untuk mengetahui keberadaan gejala multikolinearitas antara lain dengan menggunakan nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Dengan membandingkan nilai VIF, yaitu jika nilai VIF $< 0,05$ maka terjadi multikolinieritas, jika nilai VIF $> 0,05$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Dengan membandingkan nilai *tolerance*, yaitu jika nilai *tolerance* $> 0,05$ maka tidak terjadi multikolinieritas, apabila nilai *tolerance* $< 0,05$ maka terjadi multikolinieritas.¹⁹

b) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi.²⁰ Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama

¹⁹Nur Asnawi dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: Uin Maliki Pers, 2011), hlm. 176.

²⁰Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hlm. 108.

lainnya. Berikut tabel pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Tabel III.3
Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < dw < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl < dw < du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4-dl < dw < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4-du < dw < 4-dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < dw < 4-du$

6. Uji Hipotesis

a) Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Adapun ketentuan untuk menguji secara parsial adalah sebagai berikut:²¹

H_0 : tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Y

H_1 : berpengaruh secara signifikan terhadap Y

Dengan kriteria untuk pengujian hipotesis sebagai berikut:

- 1) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $-t_{tabel} \leq -t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.²²

²¹Jonathan Sarwono, *Op. Cit.*, hlm. 42.

²²V. Wiratma Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 162.

b) Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independent secara Bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap F_{hitung} dan F_{tabel} . Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu:²³

- 1) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.²⁴

c) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi dari seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Jika nilai (R^2) semakin besar atau mendekati 1 atau sama dengan 1, maka kecepatannya semakin membaik, dengan kata lain persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna. Begitu juga sebaliknya, jika nilai (R^2) semakin kecil bahkan semakin jauh dari 1, maka kecepatannya semakin tidak baik. Berikut tabel korelasi (R) untuk melihat tingkat hubungannya²⁵

Tabel III.4
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

²³Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 122.

²⁴V. Wiratma Sujarweni, *Op. Cit.*, hlm. 162.

²⁵Sugiono, *Op. Cit.*, hlm. 250.

7. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen, yaitu meregresikan variabel-variabel yang ada dengan *Ordinary Least Squares* (OLS). Data-data yang digunakan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik, yaitu analisis linier berganda. Adapun persamaan umum regresi linier berganda adalah sebagai berikut:²⁶

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Dimana:

Y : Manajemen Laba

α : Konstanta

β_1 - β_4 : koefisien regresi

X1 : Dewan Pengawas Syariah

X2 : Komite Audit

X3 : Dewan Komisaris

i : Entitas

t : Periode

e : eror

²⁶Muhammad Firdaus, *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 148.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Bank Umum Syariah

1. Sejarah Bank Umum Syariah di Indonesia

Pendirian bank syariah di Indonesia berawal dari lokakarya “Bunga Bank dan Perbankan” pada 18 sampai 20 Agustus tahun 1990, yang kemudian dilanjutkan dengan Musyawarah Nasional (MUNAS) IV Majelis Ulama Indonesia (MUI) di hotel Sahid Jakarta pada tanggal 22 sampai 25 Agustus pada tahun yang sama. Dengan dukungan pemerintah dan masyarakat, bank syariah pertama dengan nama PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang berdiri pada 1 November 1991 di Jakarta berdasarkan Akta Pendirian oleh Notaris Yudo Paripurno , S. H. dengan surat izin Menteri Kehakiman No. C.2.2413 HT.01.01. berdirinya Bank Muamalat Indonesia tidak serta-merta diikuti dengan pendirian bank syariah lainnya, sehingga perkembangan perbankan syariah nyaris stagnan sampai tahun 1998.¹

Dilatarbelakangi krisis ekonomi dan moneter pada tahun 1998 dan keluarnya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, yang isinya mengatur peluang usaha syariah bagi bank konvensional, perbankan syariah mulai mengalami perkembangan dengan berdirinya Bank Syariah Mandiri pada tahun 1999 dan Unit Usaha Syariah (UUS)

¹Rizquallah, *Mengelola Bank Syariah* (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 04.

Bank BNI pada tahun 2000 serta bank-bank syariah dan UUS lain pada tahun-tahun berikutnya. Sepuluh tahun setelah UU Nomor 10 tersebut terbit, pemerintah bersama Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia mengeluarkan UU Nomor 20 tentang sukuk dan UU Nomor 21 tentang Perbankan Syariah pada tahun 2008. Kedua UU tersebut telah ikut mendorong perkembangan perbankan syariah. Sampai akhir Desember 2013, terdapat 11 bank syariah dan 24 UUS dengan perkembangannya yang baik.²

2. Nama Bank Umum Syariah di Indonesia

Adapun nama-nama bank umum syariah dan jumlah kantor individual yang terdaftar di Indonesia dalam statistik perbankan syariah desember 2019 sebagai berikut:

Tabel IV.1
Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia dan Jaringan Kantor Individual

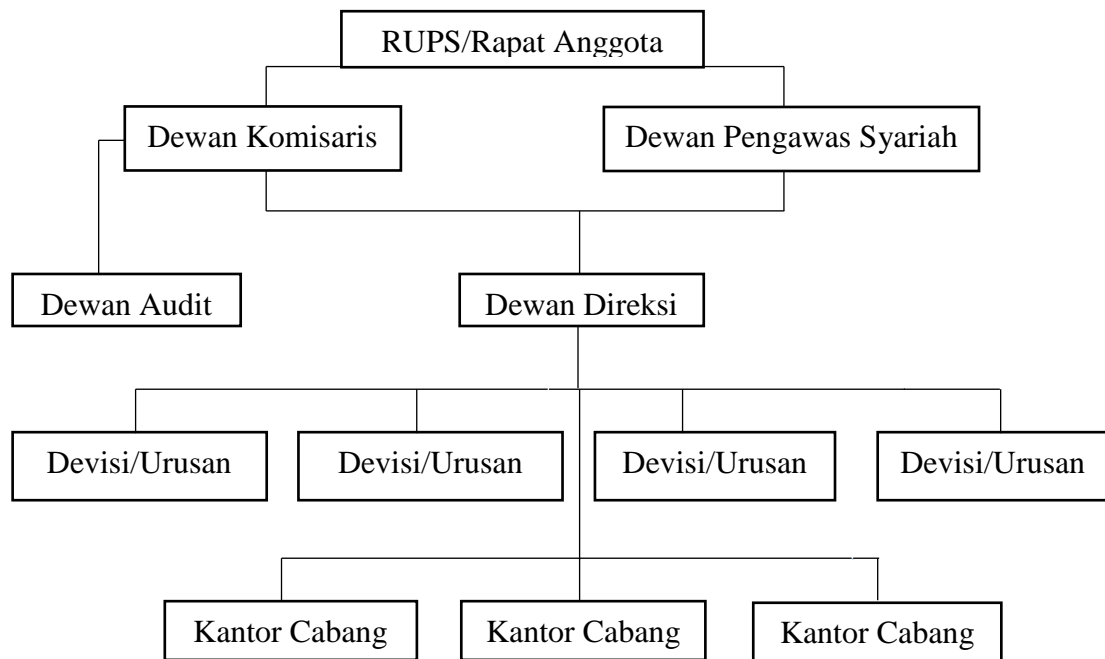
No.	Bank	KC	KCP	KK
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia	82	152	57
2.	PT. Bank Syariah Mandiri	129	428	53
3.	PT. Bank Mega Syariah Indonesia	27	34	5
4.	PT. Bank BRI Syariah	53	216	12
5.	PT. Bank Syariah Bukopin	12	7	4
6.	PT. Bank Panin Dubai Syariah	13	4	-
7.	PT. Bank Victoria Syariah	9	4	-
8.	PT. BCA Syariah	14	12	18
9.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	9	55	2
10.	PT. Bank BNI Syariah	68	213	14
11.	PT. Maybank Syariah Indonesia	24	2	-
12.	PT. BTPN Syariah	1	-	-
13.	PT. Bank Aceh Syariah	26	89	27
14.	PT. Bank NTB Syariah	13	27	4

²Rizqullah, *Op. Cit.*, hlm. 05.

3. Struktur Organisasi Bank Umum Syariah

Adapun struktur organisasi bank umum syariah sebagai berikut³

Gambar IV.1
Struktur Organisasi Bank Umum Syariah



B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini, data Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit dan Dewan Komisaris yang diperoleh peneliti dari laporan keuangan publikasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia dari *website* yang diterbitkan oleh tiap-tiap Bank Syariah yaitu pada *Annual Report* masing-masing Bank Umum Syariah. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data tahunan dari jumlah Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit dan Dewan Komisaris. Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan perolehan data yang diambil dari laporan publikasi keuangan pada Bank

³Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Tangerang: Azkia Publisher, 2012), hlm. 124.

Umum Syariah di Indonesia yang dimuat dalam *Annual Report* masing-masing Bank Umum Syariah.

1. Manajemen Laba

Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan menaikkan atau menurunkan laba yang dilaporkan dari unit yang menjadi tanggung jawabnya. Menaikkan ataupun menurunkan laba yang dilaporkan berarti manajer perusahaan melakukan manipulasi pada pelaporan keuangan untuk menyesatkan beberapa orang atau pemegang saham untuk mempengaruhi hasil kontrak.⁴ Mendeteksi manajemen laba dimulai dari menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode, selanjutnya laba dipecahkan menjadi laba kas dan laba non kas akrual untuk menentukan jumlah laba akrual untuk menghitung nilai *discretionary accruals* dan *non discretionary accruals*.

Secara empiris nilai *discretionary* dapat nol, positif, atau negatif. Nilai nol menunjukkan manajemen laba dilakukan dengan perataan laba, positif menunjukkan manajemen laba dilakukan dengan pola kenaikan laba, sedangkan negatif menunjukkan manajemen laba dilakukan dengan pola penurunan laba. Manajemen laba merupakan salah satu dampak negatif dari penggunaan akuntansi berbasis akrual. Hal ini karena akuntansi berbasis akrual akan mencatat semua pengaruh keuangan yang terjadi selama transaksi dan peristiwa yang

⁴Ahadiah Agustina, "Pengaruh peran Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Earning Management Perbankan Syariah di Indonesia" (Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), hlm. 23.

diakui dan dialami perusahaan dengan mempunyai konsekuensi kas yang terjadi selama periode tertentu, tanpa memperhatikan apakah kas langsung diterima secara tunai atau tidak oleh perusahaan. Manajemen Laba dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.⁵

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

2. Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah merupakan badan independent dari para pakar *fiqh* muamalah yang juga memiliki pengetahuan dalam bidang perbankan pembentukan Dewan Pengawas Syariah didasari pada kesadaran akan pentingnya menjaga kegiatan usaha bank syariah agar senantiasa berjalan sesuai dengan nilai-nilai syariah. Adapun data tahunan jumlah Dewan Pengawas Syariah yang menjadi sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel IV.2
Jumlah Dewan Pengawas Syariah pada *Annual Report*
Periode 2015-2019

No.	Nama Bank	2015	2016	2017	2018	2019
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia	3	3	3	3	2
2.	PT. Bank Syariah Mandiri	3	3	3	3	3
3.	PT. Bank Mega Syariah	3	3	2	2	2
4.	PT. Bank BRI Syariah	2	2	2	2	2
5.	PT. Bank Syariah Bukopin	2	2	2	2	2
6.	PT. BCA Syariah	2	2	2	2	2
7.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	3	3	3	3	2
8.	PT. Bank BNI Syariah	2	2	2	2	2
9.	PT. Bank Aceh Syariah	2	2	2	2	1
10.	PT. BPD NTB Syariah	3	3	3	2	2

⁵Sri Sulistyanto, *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris* (Jakarta: Grasindo, 2018), hlm. 197.

3. Komite Audit

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 55/POJK.04/2015 Komite Audit adalah

Komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Anggota Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris.⁶

Adapun data tahunan jumlah Komite Audit yang menjadi sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3
Jumlah Komite Audit pada *Annual Report*
Periode 2015-2019

No.	Nama Bank	2015	2016	2017	2018	2019
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia	4	4	3	3	3
2.	PT. Bank Syariah Mandiri	7	6	6	6	4
3.	PT. Bank Mega Syariah	3	3	3	3	3
4.	PT. Bank BRI Syariah	5	5	5	6	5
5.	PT. Bank Syariah Bukopin	3	3	3	2	3
6.	PT. BCA Syariah	3	3	3	3	4
7.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	5	4	4	5	5
8.	PT. Bank BNI Syariah	4	4	4	3	6
9.	PT. Bank Aceh Syariah	4	3	3	3	3
10.	PT. BPD NTB Syariah	5	6	6	4	4

4. Dewan Komisaris

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 Dewan Komisaris adalah

Organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.⁷

⁶Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 55/POJK.04/2015, “*Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*”, hlm. 2-5.

⁷Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014, “*Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik*”, hlm. 12.

Adapun data tahunan jumlah Dewan Komisaris yang menjadi sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel IV.4
Jumlah Dewan Komisaris pada *Annual Report*
Periode 2015-2019

No.	Nama Bank	2015	2016	2017	2018	2019
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia	6	4	5	5	5
2.	PT. Bank Syariah Mandiri	5	5	4	4	4
3.	PT. Bank Mega Syariah	3	3	3	3	3
4.	PT. Bank BRI Syariah	5	5	4	4	4
5.	PT. Bank Syariah Bukopin	4	4	4	4	3
6.	PT. BCA Syariah	3	3	3	3	3
7.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	4	4	4	3	3
8.	PT. Bank BNI Syariah	3	4	4	4	4
9.	PT. Bank Aceh Syariah	3	3	3	3	1
10.	PT. BPD NTB Syariah	4	4	4	3	3

C. Hasil Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, (*variance, maximum, minimum, sum, range, kurtosis*, dan *skewness* sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan 10 Bank Umum Syariah dari periode 2015 - 2019 di peroleh 5 data dari masing-masing bank, Sehingga diperoleh data keseluruhan sebanyak 50 sampel. Berikut hasil uji statistik deskriptif dari sampel 10 Bank Umum Syariah.

Tabel IV.5
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 03/11/22				
Time: 21:01				
Sample: 2015 2019				
	LABA	DPS	KA	DK

Mean	0.449432	0.358402	0.588584	0.557133
Median	0.443249	0.301030	0.602060	0.602060
Maximum	0.997874	0.477121	0.845098	0.778151
Minimum	0.006968	0.000000	0.301030	0.000000
Std. Dev.	0.296385	0.099405	0.124589	0.116977
Skewness	0.122899	-0.456971	0.239798	-1.938346
Kurtosis	1.921722	4.353300	2.129259	11.39668
Jarque-Bera	2.548127	5.555651	2.058753	178.1936
Probability	0.279693	0.062174	0.357230	0.000000
Sum	22.47161	17.92011	29.42921	27.85663
Sum Sq. Dev.	4.304349	0.484187	0.760600	0.670495
Observations	50	50	50	50

Sumber: Hasil Pengolahan *EViews 9*

Berdasarkan tabel IV.5 hasil uji statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu Manajemen Laba memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 50 dengan nilai minimum sebesar 0,006968, nilai maksimum 0,997874 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.449432 dan standar deviasi 0.296385. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata (mean) lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Sebab standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi dari nilai rata-rata (mean), sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

Sedangkan untuk variabel independen (X_1) yaitu Dewan Pengawas Syariah memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 50 dengan nilai minimum sebesar 0.00, nilai maksimum 0.477121 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.358402 dan standar deviasi 0.099405. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata (mean) lebih besar dari pada standar

deviasi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

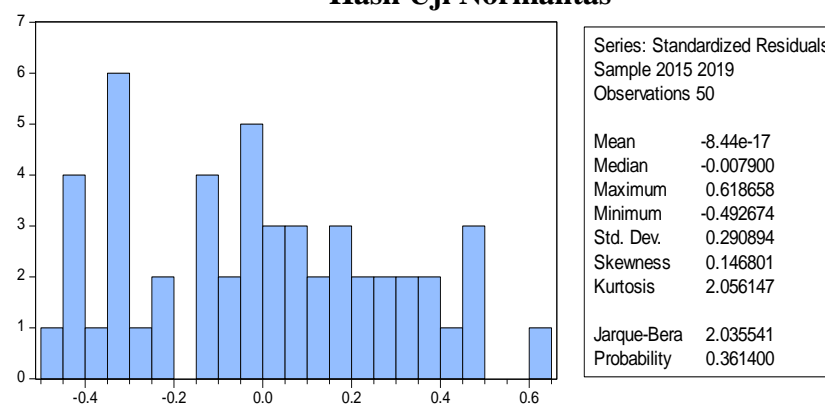
Pada variabel independen (X_2) yaitu Komite Audit memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 50 dengan nilai minimum sebesar 0.301030, nilai maksimum 0.845098 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.588584 dan standar deviasi 0.124589. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata (mean) lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

Pada variabel independen (X_3) yaitu Dewan Komisaris memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 50 dengan nilai minimum sebesar 0.00, nilai maksimum 0.778151 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.557133 dan standar deviasi 0.116977. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata (mean) lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

2. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji distribusi variabel residual dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model dengan distribusi normal atau mendekati normal. Dalam uji normalitas menggunakan uji *Jarque-Bera*. Untuk hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar 4.2.

Gambar IV.2
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Pengolahan EViews 9

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa nilai *Jarque-Bera* sebesar 2,03 sementara nilai $Chi-square_{tabel}$ dengan melihat jumlah variabel independen dan nilai signifikansi peneliti gunakan dalam penelitian ini sebesar 0,05 sehingga $Chi-square_{tabel}$ didapat sebesar 67,50 artinya nilai $Jarque-Bera < Chi-square_{tabel}$ ($2,03 < 67,50$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

3. Hasil Model Estimasi Data Panel

Data Panel adalah gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data runtun waktu biasanya meliputi satu objek tetapi meliputi beberapa periode (biasanya harian, bulanan, kuartalan atau tahunan). Data silang terdiri dari beberapa atau banyak objek (misalnya perusahaan) dengan beberapa jenis data (misalnya laba) dalam suatu periode waktu tertentu. Regresi dengan menggunakan data panel disebut model regresi data panel.

Regresi data panel dilakukan dengan tiga model yaitu Model *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Untuk mengetahui model mana yang paling tepat digunakan ada tiga uji yang harus dilakukan, yaitu Uji *Chow Test*, Uji *Hausman Test* dan Uji *Lagrange Multiplier Test*.⁸

a) Model *Common Effect*

Teknik ini tidak ubahnya dengan membuat regresi dengan data *cross section* dan *time series*. Akan tetapi, untuk data panel sebelum membuat regresi data harus digabungkan terlebih dahulu yaitu *cross section* dengan *time series*. Kemudian data gabungan ini diperlakukan sebagai suatu kesatuan pengamatan untuk mengestimasi model dengan metode *Ordinary least Square* (OLS). Metode ini dikenal dengan estimasi *Common Effect*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku individu tidak berbeda dalam berbagai kurun waktu. Hasil pengujian *Common Effect* dalam penelitian ini dapat ditunjukkan pada tabel IV.6 dibawah ini.

Tabel IV.6
Hasil *Common Effect Model (CEM)*

Dependent Variable: Laba
Method: Panel Least Squares
Date: 03/11/22 Time: 20:22
Sample: 2015 2019
Periods included: 5

⁸Rezky Eko Caraka, *Spatial Data panel* (Ponorogo: Wade Group, 2017), hlm.1.

Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 50				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.496271	0.251710	1.971597	0.0547
DPS	-0.301765	0.557557	-0.541227	0.5910
KA	-0.347972	0.378288	-0.919861	0.3624
DK	0.477669	0.464696	1.027916	0.3094
R-squared	0.036705	Mean dependent var		0.449432
Adjusted R-squared	-0.026118	S.D. dependent var		0.296385
S.E. of regression	0.300230	Akaike info criterion		0.508084
Sum squared resid	4.146357	Schwarz criterion		0.661046
Log likelihood	-8.702103	Hannan-Quinn criter.		0.566333
F-statistic	0.584259	Durbin-Watson stat		2.267307
Prob(F-statistic)	0.628369			

Sumber: Hasil Pengolahan *EViews 9*

b) **Model Fixed Effect**

Model regresi dengan model *fixed effect* atau *effect* tetap mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepnnya. Untuk model *fixed effect* dapat dilihat pada tabel IV.7 dibawah ini.

Tabel IV.7
Hasil Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: Laba				
Method: Panel Least Squares				
Date: 03/11/22 Time: 19:53				
Sample: 2015 2019				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 50				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.737979	0.507019	1.455525	0.1540
DPS	0.437227	0.951020	0.459746	0.6484
KA	-0.755392	0.728222	-1.037310	0.3063

DK	-0.001145	0.780777	-0.001466	0.9988
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.150527	Mean dependent var	0.449432	
Adjusted R-squared	-0.124978	S.D. dependent var	0.296385	
S.E. of regression	0.314360	Akaike info criterion	0.742341	
Sum squared resid	3.656430	Schwarz criterion	1.239467	
Log likelihood	-5.558532	Hannan-Quinn criter.	0.931650	
F-statistic	0.546366	Durbin-Watson stat	2.525571	
Prob(F-statistic)	0.869404			

Sumber: Hasil Pengolahan EViews 9

c) **Model Random Effect**

Teknik ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Perbedaan antar individu dan antar waktu diakomodasikan lewat *error*. Untuk model *random effect* dapat dilihat pada tabel IV.8 berikut.

Tabel IV.8
Hasil Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: Laba				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 03/11/22 Time: 19:54				
Sample: 2015 2019				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 50				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.496271	0.263557	1.882976	0.0660
DPS	-0.301765	0.583798	-0.516899	0.6077
KA	-0.347972	0.396092	-0.878514	0.3842
DK	0.477669	0.486567	0.981713	0.3314
Effects Specification				

			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			0.314360	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.036705	Mean dependent var		0.449432
Adjusted R-squared	-0.026118	S.D. dependent var		0.296385
S.E. of regression	0.300230	Sum squared resid		4.146357
F-statistic	0.584259	Durbin-Watson stat		2.267307
Prob(F-statistic)	0.628369			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.036705	Mean dependent var		0.449432
Sum squared resid	4.146357	Durbin-Watson stat		2.267307

Sumber: Hasil Pengolahan EViews 9

4. Hasil Pemilihan Model Data Panel

Data panel adalah gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data runtun waktu biasanya meliputi satu objek atau individu tetapi meliputi beberapa periode. Regresi dengan menggunakan data panel disebut model regresi data panel. Dalam menguji model regresi mana yang akan digunakan, maka dapat diuji dengan menggunakan uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier.

Tabel IV.9
Hasil Uji Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.550850	(9,37)	0.8275
Cross-section Chi-square	6.287142	9	0.7109

Sumber: Hasil Pengolahan EViews 9

Hasil uji *chow* pada tabel IV.9 menunjukkan bahwa nilai *prob.* *Cross-section Chi-square* sebesar $0,71 > 0,05$, maka model yang terpilih adalah *common effect model* (cem). Jika *common effect* yang terpilih dilanjutkan dengan uji *lagrange multiplier* dan jika *fixed effect* yang terpilih maka dilanjutkan ke uji *hausman*. Karena yang terpilih adalah *common effect* model akan dilakukan uji lanjutan yaitu uji *lagrange multiplier*.

Tabel IV.10
Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided			
(all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.611407	0.033605	1.645012
	(0.2043)	(0.8545)	(0.1996)

Sumber: Hasil Pengolahan EViews 9

Berdasarkan Hasil uji *lagrange multiplier* pada tabel IV.10 menunjukkan bahwa nilai *both* pada *breusch-pagan* sebesar $0,19 > 0,05$, maka model yang terpilih adalah *common effect model* (cem).

5. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Mutikolinieritas

Uji multikolinearis yaitu terdapat hubungan linear yang sempurna atau yang pasti antara variabel yang terdapat dalam model regresi. Adapun cara untuk mengetahui keberadaan gejala multikolinearitas antara lain dengan menggunakan nilai *variance*

inflation factor (VIF) dan *tolerance*.⁹ Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel IV.11 dibawah ini.

Tabel IV.11
Hasil Uji Mutikolinieritas

	DPS	KA	DK
DPS	1.000000	0.391028	0.602665
KA	0.391028	1.000000	0.345508
DK	0.602665	0.345508	1.000000

Sumber: Hasil Pengolahan *EViews 9*

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dibuat kesimpulan dalam tabel berikut:

Tabel IV.12
Pengambilan Kesimpulan Uji Multikolinieritas

Antar Variabel	Auxiliary Reg	Syarat	Kesimpulan
KA dengan DPS	0.391028	<0,80	Tidak terjadi mutikolinieritas
DK dengan DPS	0.602665	<0,80	Tidak terjadi mutikolinieritas
DK dengan KA	0.345508	<0,80	Tidak terjadi mutikolinieritas

Penelitian yang baik adalah penelitian yang bebas dari kesalahan asumsi klasik. Berdasarkan tabel IV.11, nilai auxiliary regresi < 0,80 sehingga penelitian ini bebas dari kesalahan asumsi klasik yaitu bebas dari mutikolinieritas.

b) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi,

⁹Nur Asnawi dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: Uin Maliki Pers, 2011), hlm. 176.

maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel IV.13 dibawah ini.

Tabel IV.13
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.036705	Mean dependent var	0.449432
Adjusted R-squared	-0.026118	S.D. dependent var	0.296385
S.E. of regression	0.300230	Sum squared resid	4.146357
F-statistic	0,584259	Durbin-Watson stat	2.267307
Prob(F-statistic)	0.628369		

Sumber: Hasil Pengolahan *EViews 9*

Berdasarkan hasil tabel IV.13, diperoleh nilai dw sebesar 2,267307. Sehingga dapat dijelaskan bahwa $-2 < 2,267307 > + 2$ maka tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

6. Uji Hipotesis

a) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Tabel IV.14
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.496271	0.251710	1.971597	0.0547
DPS	-0.301765	0.557557	-0.541227	0.5910
KA	-0.347972	0.378288	-0.919861	0.3624
DK	0.477669	0.464696	1.027916	0.3094

Sumber: Hasil Pengolahan *EViews 9*

Hasil Uji parsial diperoleh dari *output EViews 9* antara t_{hitung} Dewan Pengawas Syariah sebesar 0.541227, Komite Audit sebesar 0.919861 dan Dewan Komisaris sebesar 1.027916.

Tabel distribusi t dicari dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $50-3-1= 46$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen) dengan nilai signifikan 0,05 sehingga diperoleh nilai t_{tabel} 1,67866.

1) Pengaruh Dewan Pengawas Syariah dalam Mendeteksi Manajemen Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Dewan Pengawasa Syariah dalam mendeteksi manajemen laba diperoleh nilai signifikan $t_{hitung} < t_{tabel} = (0.541227 < 1,6786)$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh Dewan Pengawas Syariah dalam mendeteksi manajemen laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

2) Pengaruh Komite Audit dalam Mendeteksi Manajemen Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Komite Audit dalam mendeteksi praktik manajemen laba diperoleh nilai signifikansi $t_{hitung} < t_{tabel} = (0.919861 < 1,6786)$. Jadi dapat disimpulkan bahwa Jadi dapat disimpulkan bahwa H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh Komite Audit dalam mendeteksi manajemen laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

3) Pengaruh Dewan Komisaris dalam Mendeteksi Manajemen Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Dewan Komisaris dalam mendeteksi praktik manajemen laba diperoleh nilai signifikansi $t_{hitung} < t_{tabel} = (1.0279 < 1,6786)$. Jadi dapat disimpulkan bahwa Jadi dapat disimpulkan bahwa H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh Dewan Komisaris dalam mendeteksi manajemen laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

b) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel IV.15
Hasil Uji F

R-squared	0.036705	Mean dependent var	0.449432
Adjusted R-squared	-0.026118	S.D. dependent var	0.296385
S.E. of regression	0.300230	Akaike info criterion	0.508084
Sum squared resid	4.146357	Schwarz criterion	0.661046
Log likelihood	-8.702103	Hannan-Quinn criter.	0.566333
F-statistic	0,584259	Durbin-Watson stat	2.267307
Prob(F-statistic)	0.628369		

Sumber: Hasil Pengolahan *EViews 9*

Dari tabel IV.15 diatas, dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan F_{hitung} 0,584259 tabel distribusi F dicari dengan derajat kebebasan (df 2) $n-k-1$ atau $50-3-1=46$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen).

Jika dilihat pada tabel distribusi F diperoleh F_{tabel} sebesar 2,81. Hasil analisis data uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel} = (0,58 < 2,81)$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh

yang secara simultan antara variabel Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit dan Dewan Komisaris dalam Mendeteksi Praktik Manajemen Laba pada bank Umum Syariah di Indonesia.

c) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Nilai Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi dari seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Jika nilai (R²) semakin besar atau mendekati 1 atau sama dengan 1, maka kecepatannya semakin membaik, dengan kata lain persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna. Begitu juga sebaliknya, jika nilai (R²) semakin kecil bahkan semakin jauh dari 1, maka kecepatannya semakin tidak baik.

Tabel IV.16
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.036705	Mean dependent var	0.449432
Adjusted R-squared	-0.026118	S.D. dependent var	0.296385

Sumber: Hasil Pengolahan *EViews 9*

Dari hasil output diatas menunjukkan besarnya koefisien determinasi adalah 0,036705 atau sama dengan 3,76 persen yang diambil dari R-squared. Artinya bahwa variabel independent mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 3,76 persen, sedangkan sisanya sebesar 96,24 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Maka masih ada

variabel lain yang mempengaruhi praktik manajemen laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

7. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independent dengan satu variabel dependen,¹⁰ yaitu meregresikan variabel-variabel yang ada dengan *Ordinary Least Squares* (OLS). Data-data yang digunakan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik, yaitu analisis linear berganda.

Tabel IV.17
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Laba				
Method: Panel Least Squares				
Date: 03/11/22 Time: 20:22				
Sample: 2015 2019				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 50				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.496271	0.251710	1.971597	0.0547
DPS	-0.301765	0.557557	-0.541227	0.5910
KA	-0.347972	0.378288	-0.919861	0.3624
DK	0.477669	0.464696	1.027916	0.3094

Sumber: Hasil Pengolahan *EViews 9*

Berdasarkan *output* diatas maka model analisis regresi linier berganda antara variabel X terhadap variabel Y dapat ditransformasikan dalam model persamaan berikut:

¹⁰Muhammad Firdaus, *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 148.

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Adapun persamaan model analisis regresi linier berganda yang didapatkan dari hasil perhitungan pada tabel 4.13 adalah:

$$\text{Laba} = 0.496271 - 0.301765 \text{ DPS} - 0.347972 \text{ KA} + 0.477669 \text{ DK} + 0.251710$$

Dari hasil persamaan regresi linear berganda tersebut, masing-masing variabel dapat diinterpretasikan pengaruhnya terhadap praktik manajemen laba sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta sebesar 0.496271 menyatakan bahwa bila variabel independen (Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit, dan Dewan Komisaris) dianggap nol atau konstan maka rata-rata tindakan manajemen laba sebesar 0.496271.
- b) Koefisien regresi variabel Dewan Pengawas Syariah (X_1) sebesar -0.301765 menyatakan bahwa jika jumlah Dewan Pengawas Syariah bertambah satu orang dengan menganggap variabel independen lainnya konstan maka akan menurunkan nilai manajemen laba sebesar 0.301765.
- c) Koefisien regresi variabel Komite Audit (X_2) sebesar -0.347972 menyatakan bahwa jika jumlah Komite Audit bertambah satu orang dengan menganggap variabel independen lainnya konstan maka akan menurunkan laba sebesar 0.347972.

- d) Koefisien regresi variabel Dewan Komsaris (X_3) sebesar 0.477669 menyatakan bahwa jika jumlah Dewan Komisaris bertambah satu orang dengan menganggap variabel independen lainnya konstan maka akan menaikkan laba sebesar 0.477669.
- e) Nilai standar error sebesar 0.251710 menyatakan bahwa nilai keakuratan distribusi sampel yang mewakili besarnya populasi sebesar 0.251710.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Adapun penelitian ini berjudul Peran Dewan Pengawas Syariah Komite Audit dan Dewan Komisaris dalam Mendeteksi Praktik Manajemen Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019. Peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda dengan tujuan untuk melihat bagaimana keadaan naik turunnya nilai variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor naik dan turunnya nilai variabel dependen tersebut. Jadi analisis regresi linear berganda dilakukan apabila jumlah variabel independennya dua atau lebih.

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Adapun persamaan model analisis regresi linier berganda yang didapatkan dari hasil perhitungan pada tabel 4.13 adalah:

$$\text{Laba} = 0.496271 - 0.301765 \text{ DPS} - 0.347972 \text{ KA} + 0.477669 \text{ DK} + 0.251710$$

Nilai konstanta sebesar 0.496271 menyatakan bahwa jika seluruh variabel independen ditiadakan maka nilai Manajemen Laba sebesar

0.496271. Nilai koefisien regresi b_1 (variabel Dewan Pengawas Syariah) bernilai negatif sebesar 0.301765 artinya bahwa setiap bertambahnya Dewan Pengawas Syariah maka Manajemen Laba akan mengalami penurunan sebesar 0.301765 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Nilai koefisien regresi b_2 (variabel Komite Audit) bernilai negatif sebesar (0.347972) artinya bahwa setiap bertambahnya Komite Audit maka Manajemen Laba mengalami penurunan sebesar (0.347972) dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Nilai koefisien regresi b_3 (variabel Dewan Komisaris) bernilai positif sebesar (0.477669) artinya bahwa setiap bertambahnya Dewan Komisaris maka Manajemen Laba mengalami peningkatan sebesar (0.477669) dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

1. Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Praktik Manajemen Laba pada Bank Umum Syariah

Dalam penelitian ini variabel Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Bank Umum Syariah. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel} = (0.541227 < 1,67866)$ artinya tidak terdapat pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Manajemen Laba. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah Dewan Pengawas Syariah tidak dapat mengurangi terjadinya tindakan manajemen laba. Anggota Dewan Pengawas Syariah dalam Bank Umum Syariah rata-rata berjumlah 2 orang, yang

mana telah memenuhi syarat regulasi yang telah ditetapkan untuk perusahaan yang berprinsip syariah di Indonesia. Namun jika dilihat dari keahlian yang dimiliki oleh Dewan Pengawas Syariah dalam Bank Umum Syariah pada penelitian ini masih banyak yang belum memiliki keahlian pada bidang akuntansi dan keuangan.

Namun masih berfokus pada keahlian agama sesuai fatwa terhadap pengembangan mengenai produk bank syariah. Sehingga pengawasan yang dilakukan Dewan Pengawas Syariah terhadap laporan keuangan masih kurang optimal dan efektif. Oleh karena itu, banyak atau sedikitnya jumlah Dewan Pengawas Syariah tidak mampu mencegah terjadinya manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kodriyah dan Anhara yang menyatakan bahwa Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah yang menyatakan bahwa Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap manajemen laba.

2. Pengaruh Komite Audit terhadap Praktik Manajemen Laba pada Bank Umum Syariah

Dalam penelitian ini Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba, hal ini ditunjukkan dari hasil uji t bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel} = (0,919861 < 1,67866)$ artinya tidak terdapat pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa jumlah Komite Audit tidak dapat menurunkan manajemen laba karena pembentukan komite audit hanya didasari sebatas untuk pemenuhan regulasi, yang mensyaratkan bahwa sebuah perusahaan harus mempunyai anggota komite audit.

Dalam penelitian ini rata-rata komite audit yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah sebanyak 4 orang, yang dimungkinkan semakin banyak anggota komite audit justru menimbulkan konflik kepentingan. Sehingga mengakibatkan kurang efektifnya peran komite audit dalam mengawasi kinerja manajemen dalam sebuah perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ryu Ulina dan Ardiana yang menyatakan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Anhara yang menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

3. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Praktik Manajemen Laba pada Bank Umum Syariah

Dalam penelitian ini variabel Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Manajemen laba. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel} = (1,027916 < 1,67866)$ artinya tidak terdapat pengaruh Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris tidak mampu mengurangi tindakan manajemen laba. besar kesilnya dewan

komisaris dalam sebuah perusahaan bukan factor utama untuk melakukan efektivitas pengawasan terhadap kinerja manajemen. Dalam penelitian ini rata-rata 4 orang, yang dimungkinkan semakin banyak anggota dewan komisaris justru menimbulkan konflik kepentingan. Sehingga kurang efektif melakukan pengawasan dan akan menyulitkan untuk berkomunikasi dan koordinasi.

Hal ini juga dapat terjadi karena pengangkatan dan penempatan dewan komisaris dalam perusahaan dilakukan untuk memenuhi syarat regulasi yang harus dilaksanakan oleh perusahaan. Banyak dewan komisaris yang belum memiliki keahlian pada bidang akuntansi dan keuangan juga merupakan faktor manajemen laba belum mampu dikurangi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiana dan bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kodriyah.

4. Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit dan Dewan Komisaris terhadap Praktik Manajemen Laba pada Bank Umum Syariah

Berdasarkan tabel 4.10 dalam penelitian ini Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit dan Dewan Komisaris tidak berpengaruh secara simultan. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji $F_{hitung} < F_{tabel} = (0.58 < 2.81)$ artinya tidak terdapat pengaruh Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit dan Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba pada Bank Umum Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah Dewan

Pengawas Syariah, Komite Audit dan Dewan Komisaris tidak dapat mendeteksi terjadinya praktik manajemen laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Anggota Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit dan Dewan Komisaris pada setiap Bank Umum Syariah di Indonesia telah memenuhi syarat regulasi yang telah ditentukan. Berdasarkan dari hasil penelitian sebelumnya hal ini terjadi dikarenakan Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit dan Dewan Komisaris belum memiliki keahlian yang cukup pada bidang akuntansi dan keuangan. Sehingga pengawasan yang dilakukan terhadap laporan keuangan masih kurang optimal dan efektif.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini disusun dengan langkah-langkah yang sedemikian agar penelitian ini dan penulisan memperoleh hasil yang sebaik mungkin, namun dalam proses penyelesaian skripsi ini mendapatkan kendala yang tidaklah kecil, sebab dalam penelitian ini dan penyelesaian skripsi ini terdapat beberapa keterbatasan.

1. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini hanya tiga, sehingga kurang maksimal dalam menjelaskan variabel terikat.
2. Pemilihan tahun penelitian ini dari tahun 2015 sampai 2019 dan sampel penelitian ini terbatas hanya menggunakan 10 bank dari 14 bank umum syariah yang memenuhi kriteria dan jumlah sampel hanya 50.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit dan Dewan Komisaris dalam Mendeteksi Praktik Manajemen Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019. Berdasarkan latar belakang masalah kajian teori dan pengolahan data atau hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab terdahulu maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan Uji t pada variabel Dewan Pengawas Syariah tidak terdapat pengaruh secara parsial terhadap Manajemen Laba pada Bank Umum Syariah periode 2015-2019. yang dibuktikan dengan melihat Uji t pada $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak.
2. Berdasarkan Uji t pada variabel Komite Audit tidak terdapat pengaruh secara parsial terhadap Manajemen Laba pada Bank Umum Syariah periode 2015-2019, yang dibuktikan dengan melihat Uji t pada $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak.
3. Berdasarkan Uji t pada variabel Dewan Komisaris tidak terdapat pengaruh secara parsial terhadap Manajemen Laba pada Bank Umum Syariah periode 2015-2019, yang dibuktikan dengan melihat Uji t pada $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak.

4. Berdasarkan Uji F pada pengaruh Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit dan Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba pada Bank Umum Syariah periode 2015-2019 yang dibuktikan dengan $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak dan Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit dan Dewan Komisaris tidak berpengaruh secara simultan terhadap Manajemen Laba pada Bank Umum Syariah periode 2015-2019.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan penelitian ini maka dapat ditemukan saran peneliti seagai berikut.

1. Diharapkan kepada investor maupun pengguna laporan keuangan agar lebih teliti dalam menilai atau menggunakan laporan keuangan.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah variabel dan sampel serta mencari faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba pada Bank Umum Syariah.
3. Peneliti selanjutnya menggunakan model yang berbeda sesuai dengan karakteristik perusahaan pada bank umum syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Ansofino, dkk., *Bahan Ajar Ekonometrika*, Yogyakarta: Deepublish, 2016
- Anton Bawono & Arya Fendha Ibnu Shina, *Ekonometrika Terapan Untuk Ekonomi dan Bisnis Islam Aplikasi dengan Eviews*, Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2018
- Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2008
- Burhanuddin Susanto, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010
- Dedhy Sulistiawan, dkk., *Creative Accounting: Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat, 2011
- Eko Sudarmanto, dkk., *Good Corporate Governance (GCG)*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021
- Enni Savitri, *Tata Kelola Perusahaan (Tinjauan Teori dan Studi Empiris)*, Riau: UR Pres, 2019
- Gita Danupranata, *Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah*, Jakarta: Salemba Empat, 2013
- Hasibuan, Abdul Nasser, dkk., *Audit Bank Syariah*, Jakarta: Kencana, 2020
- Hendrik Manossoh, *Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan*, Bandung: PT. Norlive Kharisma Indonesia, 2016
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013
- Jaka Sriyani, *Metode Data Panel*, Yogyakarta: Ekonesia, 2014
- Jonathan Sarwono, *Prosedur-prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi dan Tesis dengan Eviews*. Yogyakarta: Gava Media, 2016
- Maman Abdurrahman, *Panduan Praktis Memahami Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2011
- Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2013

- Muhammad Firdaus, *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Tangerang: Lentera Hati, 2002
- Niki Lukviarman, *Corporate Governance*, Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2016
- Nur Asnawi dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: Uin Maliki Pers, 2011)
- Rezky Eko Caraka, *Spatial Data Panel*, Ponorogo: Wade Group, 2017
- Sri Sulistyanto, *Manajemen Laba Teori dan Model Empiri*, Jakarta: Grasindo, 2018
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2011
- Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews, Edisi 4*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015

Sumber Lainnya:

- Ahadiah Agustina, “Pengaruh peran Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Earning Management Perbankan Syariah di Indonesia,” (Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018)
- Anda Dwiharyadi, “Pengaruh Keahlian Akuntansi dan Keuangan Komite Audit dan Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba,” dalam *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Volume 14, No. 1, Juni 2017
- Anhara, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba,” dalam *Jurnal TEKUN*, Volume VI, No. 01, Maret 2015
- Ardiana Luthvita Sari, “Karakteristik Perusahaan, Tata Kelola Perusahaan Dan Manajemen Laba,” dalam *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Volume 15, No.2, September 2017
- Deddy Kurniawansyah, dkk. “Teori Agency dalam Pemikiran Organisasi; Pendekatan *Positivist* dan *Principle-Agen*,” dalam *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, Volume 3, No. 2, November 2018

- Diana Maulidah, "Pengaruh Penerapan Corporate Governance terhadap Earnings Management Dalam Perusahaan Perbankan di Indonesia," dalam *Jurnal Akuntansi Keuangan*, Volume 2, No. 3, Mei 2014
- Liya Ermawati dan Nia Anggraini, "Pengaruh Komisaris Independen dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Manajemen Laba (Studi pada Bank umum Syariah di Indonesia)," dalam *Al-Mal: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Volume 01, No. 01, Februari 2020
- Hasibuan, Abdul Nasser, "Asimetri Informasi dalam Perbankan Syariah," dalam *Jurnal At-Tijarah*, Volume 1, No. 1, Juni 2015
- Kodriyah, dkk., "Peran Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit dan Dewan Komisaris dalam Mendeteksi Praktik Manajemen Laba," dalam *Jurnal Akuntansi*, Volume 4, No. 2, Juli 2017
- Lidia dan Bonifasius, "Peran Komite Audit dalam *Good Corporate Governance*," dalam *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Volume 21, No. 1, Maret 2021
- Novita Anggarini dan Ceacilia Srimindarti, "Pengaruh Kepemilikan Saham Institusional dan Kebijakan Hutang terhadap Kepemilikan Manajerial," dalam *Jurnal Kajian Akuntansi*, Volume 1, No. 2, Agustus 2009
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 55/POJK.04/2015, *Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014, *Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik*
- Putrianti Aditya Armiadani, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial dan Risiko Keuangan Terhadap Praktik *Income Smoothing*," (Skripsi, Universitas Pasundan, 2015)
- Rahmat Ilyas, "Peran Dewan Pengawas Syariah dalam Perbankan Syariah," dalam *Jurnal Perbankan Syariah*, Volume 2, No. 1, April 2021
- Ryu Ulina, dkk. "Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia," dalam *Jurnal Tirtayasa Ekonomika*, Volume 13, No. 1, April 2018
- Rahmat Sahami dan Mirna Dyah Praptitorini, "Pengaruh Ukuran Komite Audit, Komite Audit Independen dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Manajemen Laba Pada Perbankan Umum Syariah Periode 2010-2012," dalam *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, Volume 6, No. 2, November 2015

- Sari, Ardiana Luthvita, *Karakteristik Perusahaan, Tata Kelola Perusahaan Dan Manajemen Laba*, dalam Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. 15, No.2, September 2017
- Shofia Mauizotun Hasanah dan Romi Kurniawan, “Konsep Islamic Corporate Governance Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram,” dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Volume 10, No.1, Juni 2019
- Siregar, Budi Gautama, “*Corporate Governance dan Manajemen Laba*,” dalam *Jurnal At-Tijarah*, Volume 1, No.2, Desember 2015
- Siti Nurjannah, “Pengaruh ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Manajemen Laba” (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017)
- Triana Novitasari, ”Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kualitas Auditor terhadap Manajemen Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia”, (Skripsi, Universitas Jember, 2019)
- Tulus Suryanto, “Manajemen Laba Pada Bank Syariah Di Indonesia: Peran Komite Audit Dan Dewan pengawas Syariah,” dalam *Jurnal Kinerja*, Volume 18, No.1, 2014
- Viola Syukrina Janrosl, “Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI,” dalam *Riset & Jurnal Akuntansi*, Volume 3, No. 2, Agustus 2019

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama Lengkap : Muammar Alfarizi
Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidimpuan, 7 November 1998
Alamat : Jl. Jend. Sudirman, Gg. Mesjid, No.35, Kel.Timbangan,
Kec. Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan,
Prov. Sumatera Utara
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Anak ke : 4 (empat) dari 4 bersaudara
Kebangsaan/Suku : Indonesia
Status : Belum Kawin
E-mail : ammar.alfarizi@gmail.com
Nomor HP : 0822-7613-3307

Riwayat Pendidikan

2005-2011 : MIN SIHADABUAN Padangsidimpuan
2011-2014 : MTs.N 1 Model Padangsidimpuan
2014-2017 : MAN 1 Padangsidimpuan

Data Orang Tua

Ayah : Alm. Hasnan Batubara
Pekerjaan : -
Ibu : Almh. Nurhayati Hutabarat
Pekerjaan : -
Alamat : Jl. Jend. Sudirman, Gg. Mesjid, No.35

Motto Hidup

“Muda Berkelana, Tua Bercerita”

Padangsidimpuan, 21 April 2022



Muammar Alfarizi

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Manajemen Laba pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019

No.	Bank Umum Syariah	Periode	Manajemen Laba	<i>Logaritma natural</i>
1.	Bank Muamalat Indonesia	2015	0,00055949	0.747792639
	Bank Muamalat Indonesia	2016	-0,000266006	0.42489078
	Bank Muamalat Indonesia	2017	-0,000192274	0.283921013
	Bank Muamalat Indonesia	2018	9,95116E-05	0.997873709
	Bank Muamalat Indonesia	2019	0,000285743	0.455975296
2.	Bank Syariah Mandiri	2015	-13928,12594	0.143892656
	Bank Syariah Mandiri	2016	-0,001292867	0.111553985
	Bank Syariah Mandiri	2017	0,009722136	0.987761674
	Bank Syariah Mandiri	2018	0,115016071	0.060758527
	Bank Syariah Mandiri	2019	0,102315467	0.009941289
3.	Bank Mega Syariah Indonesia	2015	0,000560467	0.748549659
	Bank Mega Syariah Indonesia	2016	0,00067419	0.828782564
	Bank Mega Syariah Indonesia	2017	0,000460907	0.663613304
	Bank Mega Syariah Indonesia	2018	0,001469466	0.167159631
	Bank Mega Syariah Indonesia	2019	0,104907555	0.020806763
4.	Bank Rakyat Indonesia Syariah	2015	0,50100298	0.699840309
	Bank Rakyat Indonesia Syariah	2016	0,421277028	0.624567777
	Bank Rakyat Indonesia Syariah	2017	0,367468126	0.565219675
	Bank Rakyat Indonesia Syariah	2018	0,323542225	0.509930967
	Bank Rakyat Indonesia Syariah	2019	0,269477339	0.430522251
5.	Bank Syariah Bukopin	2015	-0,001676265	0.224342755
	Bank Syariah Bukopin	2016	-0,00081706	0.912254003
	Bank Syariah Bukopin	2017	-0,001082226	0.034317843
	Bank Syariah Bukopin	2018	-0,000431866	0.635349014
	Bank Syariah Bukopin	2019	-0,000110423	0.043060722
6.	Bank Central Asia Syariah	2015	-0,00135551	0.13210263
	Bank Central Asia Syariah	2016	-0,002118902	0.32611083
	Bank Central Asia Syariah	2017	-0,00088882	0.948813867
	Bank Central Asia Syariah	2018	-0,00060199	0.779589493
	Bank Central Asia Syariah	2019	-0,001317906	0.119884303
7.	Bank Jabar Banten Syariah	2015	0,001016175	0.006968421
	Bank Jabar Banten Syariah	2016	0,000242645	0.384971884
	Bank Jabar Banten Syariah	2017	-0,002932995	0.467311382
	Bank Jabar Banten Syariah	2018	-0,001107624	0.044392161
	Bank Jabar Banten Syariah	2019	0,000489167	0.689456974
8.	Bank Negara Indonesia Syariah	2015	0,524935964	0.720106328

	Bank Negara Indonesia Syariah	2016	0,442343588	0.645759736
	Bank Negara Indonesia Syariah	2017	0,359418246	0.55560012
	Bank Negara Indonesia Syariah	2018	0,292268596	0.465782153
	Bank Negara Indonesia Syariah	2019	0,247355062	0.393320802
9.	Bank Aceh Syariah	2015	-0,001984432	0.297636309
	Bank Aceh Syariah	2016	-0,003331498	0.522639609
	Bank Aceh Syariah	2017	-0,00706134	0.848887142
	Bank Aceh Syariah	2018	-0,000111983	0.049151555
	Bank Aceh Syariah	2019	-0,002088984	0.31993503
10.	Bank NTBSyariah	2015	-0,00202436	0.306287833
	Bank NTBSyariah	2016	-0,003430115	0.535308668
	Bank NTBSyariah	2017	-0,002571887	0.410251833
	Bank NTBSyariah	2018	-0,001879493	0.27404062
	Bank NTBSyariah	2019	-0,000784556	0.894624003

Lampiran 2

Data Jumlah Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit dan Dewan Komisaris pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019

No.	Bank Umum Syariah	Periode	Dewan Pengawas Syariah	Komite Audit	Dewan Komisaris
1.	Bank Muamalat Indonesia	2015	3	4	6
	Bank Muamalat Indonesia	2016	3	4	4
	Bank Muamalat Indonesia	2017	3	3	5
	Bank Muamalat Indonesia	2018	3	3	5
	Bank Muamalat Indonesia	2019	2	3	5
2.	Bank Syariah Mandiri	2015	3	7	5
	Bank Syariah Mandiri	2016	3	6	5
	Bank Syariah Mandiri	2017	3	6	4
	Bank Syariah Mandiri	2018	3	6	4
	Bank Syariah Mandiri	2019	3	4	4
3.	Bank Mega Syariah Indonesia	2015	3	3	3
	Bank Mega Syariah Indonesia	2016	3	3	3
	Bank Mega Syariah Indonesia	2017	2	3	3
	Bank Mega Syariah Indonesia	2018	2	3	3
	Bank Mega Syariah Indonesia	2019	2	3	3
4.	Bank Rakyat Indonesia Syariah	2015	2	5	5
	Bank Rakyat Indonesia Syariah	2016	2	5	5
	Bank Rakyat Indonesia Syariah	2017	2	5	4

	Bank Rakyat Indonesia Syariah	2018	2	6	4
	Bank Rakyat Indonesia Syariah	2019	2	5	4
5.	Bank Syariah Bukopin	2015	2	3	4
	Bank Syariah Bukopin	2016	2	3	4
	Bank Syariah Bukopin	2017	2	3	4
	Bank Syariah Bukopin	2018	2	2	4
	Bank Syariah Bukopin	2019	2	3	3
6.	Bank Central Asia Syariah	2015	2	3	3
	Bank Central Asia Syariah	2016	2	3	3
	Bank Central Asia Syariah	2017	2	3	3
	Bank Central Asia Syariah	2018	2	3	3
	Bank Central Asia Syariah	2019	2	4	3
7.	Bank JabarBanten Syariah	2015	3	5	4
	Bank JabarBanten Syariah	2016	3	4	4
	Bank JabarBanten Syariah	2017	3	4	4
	Bank JabarBanten Syariah	2018	3	5	3
	Bank JabarBanten Syariah	2019	2	5	3
8.	Bank Negara Indonesia Syariah	2015	2	4	3
	Bank Negara Indonesia Syariah	2016	2	4	4
	Bank Negara Indonesia Syariah	2017	2	4	4
	Bank Negara Indonesia Syariah	2018	2	3	4
	Bank Negara Indonesia Syariah	2019	2	6	4
9.	Bank Aceh Syariah	2015	2	4	3
	Bank Aceh Syariah	2016	2	3	3
	Bank Aceh Syariah	2017	2	3	3
	Bank Aceh Syariah	2018	2	3	3
	Bank Aceh Syariah	2019	1	3	1
10.	Bank NTBSyariah	2015	3	5	4
	Bank NTBSyariah	2016	3	6	4
	Bank NTBSyariah	2017	3	6	4
	Bank NTBSyariah	2018	2	4	3
	Bank NTBSyariah	2019	2	4	3

Lampiran 3

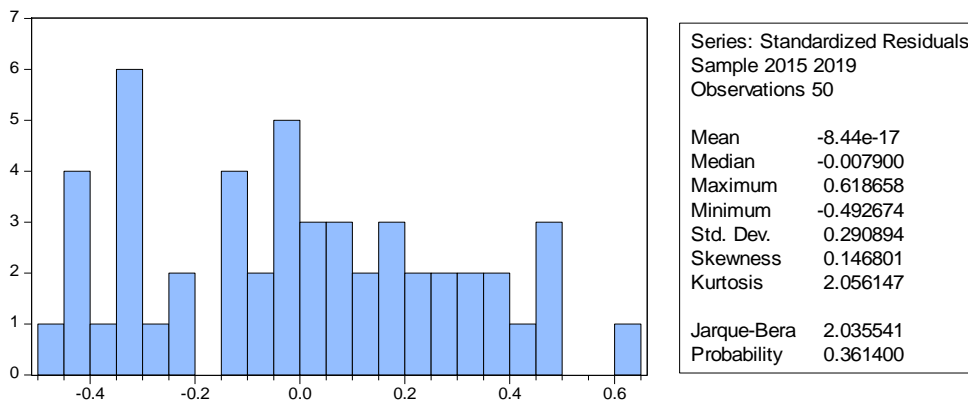
Hasil Uji Statistik Deskriptif dengan EViews 9

Date: 03/11/22
 Time: 21:01
 Sample: 2015 2019

	LABA	DPS	KA	DK
Mean	0.449432	0.358402	0.588584	0.557133
Median	0.443249	0.301030	0.602060	0.602060
Maximum	0.997874	0.477121	0.845098	0.778151
Minimum	0.006968	0.000000	0.301030	0.000000
Std. Dev.	0.296385	0.099405	0.124589	0.116977
Skewness	0.122899	-0.456971	0.239798	-1.938346
Kurtosis	1.921722	4.353300	2.129259	11.39668
Jarque-Bera	2.548127	5.555651	2.058753	178.1936
Probability	0.279693	0.062174	0.357230	0.000000
Sum	22.47161	17.92011	29.42921	27.85663
Sum Sq. Dev.	4.304349	0.484187	0.760600	0.670495
Observations	50	50	50	50

Lampiran 4

Hasil Uji Normalitas dengan EViews 9



Lampiran 5

Hasil Uji *Common Effect Model* dengan *EViews 9*

Dependent Variable: Laba
Method: Panel Least Squares
Date: 03/11/22 Time: 20:22
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.496271	0.251710	1.971597	0.0547
DPS	-0.301765	0.557557	-0.541227	0.5910
KA	-0.347972	0.378288	-0.919861	0.3624
DK	0.477669	0.464696	1.027916	0.3094

R-squared	0.036705	Mean dependent var	0.449432
Adjusted R-squared	-0.026118	S.D. dependent var	0.296385
S.E. of regression	0.300230	Akaike info criterion	0.508084
Sum squared resid	4.146357	Schwarz criterion	0.661046
Log likelihood	-8.702103	Hannan-Quinn criter.	0.566333
F-statistic	0.584259	Durbin-Watson stat	2.267307
Prob(F-statistic)	0.628369		

Lampiran 6

Hasil Uji *Fixed Effect Model* dengan *EViews 9*

Dependent Variable: Laba
Method: Panel Least Squares
Date: 03/11/22 Time: 20:30
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.737979	0.507019	1.455525	0.1540
DPS	0.437227	0.951020	0.459746	0.6484
KA	-0.755392	0.728222	-1.037310	0.3063
DK	-0.001145	0.780777	-0.001466	0.9988

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.150527	Mean dependent var	0.449432
Adjusted R-squared	-0.124978	S.D. dependent var	0.296385
S.E. of regression	0.314360	Akaike info criterion	0.742341
Sum squared resid	3.656430	Schwarz criterion	1.239467
Log likelihood	-5.558532	Hannan-Quinn criter.	0.931650
F-statistic	0.546366	Durbin-Watson stat	2.525571
Prob(F-statistic)	0.869404		

Lampiran 7

Hasil Uji Random Effect Model dengan EViews 9

Dependent Variable: Laba

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 03/11/22 Time: 19:54

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 50

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.496271	0.263557	1.882976	0.0660
DPS	-0.301765	0.583798	-0.516899	0.6077
KA	-0.347972	0.396092	-0.878514	0.3842
DK	0.477669	0.486567	0.981713	0.3314

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.000000	0.0000
Idiosyncratic random	0.314360	1.0000

Weighted Statistics

R-squared	0.036705	Mean dependent var	0.449432
Adjusted R-squared	-0.026118	S.D. dependent var	0.296385
S.E. of regression	0.300230	Sum squared resid	4.146357
F-statistic	0.584259	Durbin-Watson stat	2.267307
Prob(F-statistic)	0.628369		

Unweighted Statistics

R-squared	0.036705	Mean dependent var	0.449432
Sum squared resid	4.146357	Durbin-Watson stat	2.267307

Lampiran 8

Hasil Uji *Chow Test* dengan *EViews 9*

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.550850	(9,37)	0.8275
Cross-section Chi-square	6.287142	9	0.7109

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: Laba
Method: Panel Least Squares
Date: 03/11/22 Time: 20:35
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.496271	0.251710	1.971597	0.0547
DPS	-0.301765	0.557557	-0.541227	0.5910
KA	-0.347972	0.378288	-0.919861	0.3624
DK	0.477669	0.464696	1.027916	0.3094
R-squared	0.036705	Mean dependent var		0.449432
Adjusted R-squared	-0.026118	S.D. dependent var		0.296385
S.E. of regression	0.300230	Akaike info criterion		0.508084
Sum squared resid	4.146357	Schwarz criterion		0.661046
Log likelihood	-8.702103	Hannan-Quinn criter.		0.566333
F-statistic	0.584259	Durbin-Watson stat		2.267307
Prob(F-statistic)	0.628369			

Lampiran 9

Hasil Uji *Lagrange Multiplier* dengan *EViews 9*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.611407 (0.2043)	0.033605 (0.8545)	1.645012 (0.1996)
Honda	-1.269412 --	-0.183318 --	-1.027235 --

King-Wu	-1.269412 --	-0.183318 --	-0.856673 --
Standardized Honda	-0.809706 --	0.116933 (0.4535)	-4.011071 --
Standardized King-Wu	-0.809706 --	0.116933 (0.4535)	-3.606716 --
Gourieriou, et al.*	--	--	0.000000 (≥ 0.10)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

Lampiran 10

Hasil Uji Koefisien Determinasi dengan *EViews 9*

Dependent Variable: Laba

Method: Panel Least Squares

Date: 03/11/22 Time: 20:22

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 50

R-squared	0.036705	Mean dependent var	0.449432
Adjusted R-squared	-0.026118	S.D. dependent var	0.296385
S.E. of regression	0.300230	Akaike info criterion	0.508084
Sum squared resid	4.146357	Schwarz criterion	0.661046
Log likelihood	-8.702103	Hannan-Quinn criter.	0.566333
F-statistic	0.584259	Durbin-Watson stat	2.267307
Prob(F-statistic)	0.628369		

Lampiran 11

Hasil Uji t dengan EViews 9

Dependent Variable: Laba
Method: Panel Least Squares
Date: 03/11/22 Time: 20:22
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.496271	0.251710	1.971597	0.0547
DPS	-0.301765	0.557557	-0.541227	0.5910
KA	-0.347972	0.378288	-0.919861	0.3624
DK	0.477669	0.464696	1.027916	0.3094

Lampiran 12

Hasil Uji F dengan EViews 9

Dependent Variable: Laba
Method: Panel Least Squares
Date: 03/11/22 Time: 20:22
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50

R-squared	0.036705	Mean dependent var	0.449432
Adjusted R-squared	-0.026118	S.D. dependent var	0.296385
S.E. of regression	0.300230	Akaike info criterion	0.508084
Sum squared resid	4.146357	Schwarz criterion	0.661046
Log likelihood	-8.702103	Hannan-Quinn criter.	0.566333
F-statistic	0.584259	Durbin-Watson stat	2.267307
Prob(F-statistic)	0.628369		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : 1131 /In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/05/2021
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

06 Mei 2021

Yth. Bapak:

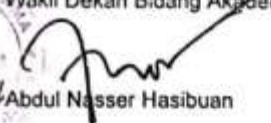
1. Azwar Hamid : Pembimbing I
2. Muhammad Wandisyah R Hutagalung : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Muammar Alfarizi
NIM : 1740100093
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Peran Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit dan Dewan Komisaris Dalam Mendeteksi Praktek Manajemen Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam